

**PENERAPAN *GREEN SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

SKRIPSI



Oleh:

Novia Zahroh

NIM. 16160033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENERAPAN *GREEN SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Novia Zahroh

NIM. 16160033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2021

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang tiada patut disembah selain-Nya. Syukur kepada-Mu atas segala nikmat dan ridho-Mu, yang telah memberikanku orang-orang yang selalu memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Atas seluruh cinta yang tulus, kupersembahkan karya sederhana ini kepada: Bapak Zahuqo dan Ibu Nur Hayati, serta adikku Moh. Naufal Hidayat yang sangat kucintai. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang selalu kalian berikan. Hanya terimakasih yang dapat ku ucapkan, tanpa kalian saya tidak akan bisa mencapai pada titik ini.

Untuk teman-teman serta sahabat-sahabatku yang tidak bisa kuucapkan satu persatu, serta teruntuk teman-temanku PIAUD 2016 UIN Maliki Maulana Malik Ibrahim Malang terimakasih atas dukungan, motivasi, yang selalu memberikan semangat dan selalu mau mendengarkan curhat tangis dari ku serta terimakasih atas hiburannya.

MOTTO

Barang siapa ingin memperoleh kebahagiaan hidup didunia harus dengan ilmu dan barang siapa ingin memperoleh kebahagiaan diakhirat harus dengan ilmu dan barang siapa ingin memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat harus dengan ilmu.


(H.R Bukhori)

LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN *GREEN SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 16 LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh
Novia Zahroh
NIM. 16160033

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dr. H.M. Padli, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Moh. Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN *GREEN SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN
KARAKTER ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Novia Zahroh (16160033)

Telah dipertahankan kepada penguji pada tanggal 28 Oktober 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Akhmad Mukhlis, S.Psi, M. A :
NIP : 19850212015031003

Penguji Utama
Dr. H Wahyu Hengky Irawan, M.Pd :
NIP. 1971042000031003

Sekretaris Sidang
Dr.H.M. Padil, M.Pd.I :
NIP. 1965120519940310033

Pembimbing
Dr.H.M. Padil, M.Pd.I :
NIP.1965120519940310033

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr.H.M. Padil, M.Pd.I

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Novia Zahroh

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun
teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Novia Zahroh

NIM : 1616003

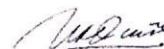
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Penerapan Green School dalam Mengembangkan Pendidikan
Karakter Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr.H.M. Padil, M. Pd.I

NIP.196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2021



Novia Zahroh
Nim. 16160033

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT, tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta telah memberi saya kesehatan dan ilmu sehingga tersusunlah Skripsi ini dengan judul “*Penerapan Green School Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan*”

Sholawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada pemimpin umat penuntun dalam kebenaran, Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi barometer dalam segala akhlaq mulia.

Selain rezeki dan nikmat yang telah penulis dapatkan, penulis menyadari proposal ini tidak lepas bimbingan serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkan peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesarbesarnya kepada:

1. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Samsul Ulum, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku dosen wali

5. Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tua saya Bapak Zahuqo dan Ibu Nur hayati yang telah berjuang untukku, selalu memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini
8. Ibu Mar'atus Sholihah selaku kepala sekolah, dan segenap guru serta karyawan-karyawan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada saya, sehingga skripsi ini dapat tersusun
9. Teman-teman seperjuanganku PIAUD 2016 tercinta dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini.

Malang, 17 Juni 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ tahun 1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan

Arab	Latin	arab	Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal, panjang dan diftong

Vokal Panjang	Ditulis/Dibaca	Arab	Latin
Vokal (a) panjang	Ā	أو	Aw
Vokal (i) panjang	Î	أي	Ay
Vokal (u) panjang	Û	أو	Uw

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Daftar Nilai-Karakter	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 TK ABA 16 Lamongan	128
Gambar 1.2 TK ABA 16 Lamongan	128
Gambar 1.3 <i>Green House</i> TK ABA 16 Lamongan.....	129
Gambar 1.4 <i>Green House</i> TK ABA 16 Lamongan.....	129
Gambar 1.5 Inovasi <i>Green school</i> di TK ABA 16 Lamongan.....	130
Gambar 1.6 Inovasi <i>Green school</i> di TK ABA 16 Lamongan.....	130
Gambar 1.7 Kebun Sayur TK ABA 16 Lamongan	131
Gambar 1.8 Kepala Sekolah Memberi Interupsi kepada Wali murid	131
Gambar 1.9 Kegiatan bercocok Tanam.....	132
Gambar 1.10 Mengenal Berbagai Macam Tanaman.....	132
Gambar 1.11 Membuat Kreasi Dari Daun Singkong	132
Gambar 1.12 Menggunting Daun Singkong	133
Gambar 1.13 Hasil Karya Menempel Daun Singkong.....	133
Gambar 1.14 Kegiatan Membentuk Bentuk Kunyit dari Plastisin.....	134
Gambar 1.15 Hasil Kreasi	134
Gambar 1.16 Wawancara Guru TK ABA 16 Lamongan	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	108
Lampiran II Penghargaan Green School	109
Lampiran II Pedoman Observasi.....	110
Lampiran III Pedoman Wawancara	111
Lampiran IV Dokumentasi TK ABA 16 Lamongan.....	128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBINHG.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14

1. <i>Green School</i>	14
a. Pengertian <i>Green School</i>	14
b. Penerapan <i>Green School</i>	16
c. Indikator dan Kriteria <i>Green School</i>	18
d. Prinsip-prinsip <i>Green School</i>	20
e. Tujuan <i>Green School</i>	20
2. Pendidikan Karakter.....	21
a. Pengertian Pendidikan karakter.....	21
b. Tujuan Pendidikan Karakter	24
c. Nilai-nilai Karakter	25
3. Anak Usia Dini.....	28
a. Hakikat Anak Usia Dini	28
b. Pengertian Anak Usia Dini	29
c. Hakikat Usia Taman Kanak-kanak	29
d. Karakteristik Usia Taman Kanak-kanak	30
B. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
1. Kehadiran Peneliti.....	35
2. Lokasi Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data	36
1. Data Primer	36
2. Data Sekunder	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi.....	37

2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	39
D. Analisis Data	39
1. Data Reduksi	39
2. <i>Data Display</i> (penyajian data)	40
3. <i>Concluding Drawing</i>	40
E. Pengecekan Keabsahan Temuan	41
1. Triangulasi.....	41
2. Ketekunan Pengamat.....	41
F. Prosedur Penelitian.....	41
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data	43
1. Sejarah Pendiri TK.....	43
2. Data Taman Kanak-kanak.....	44
3. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Perencanaan <i>Green School</i> pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan	49
2. Pelaksanaan <i>Green School</i> pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan	52
3. Hasil dan Evaluasi <i>Green School</i> dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.....	61
BAB V : PEMBAHASAN	68
1. Perencanaan <i>Green School</i> pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul	

Athfal 16 Lamongan	68
2. Pelaksanaan <i>Green School</i> pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan	75
3. Hasil dan Evaluasi <i>Green Schhol</i> dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan	87
BAB VI : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

ABSTRAK

Zahroh, Novia. 2021. Penerapan *Green School* dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

Kata Kunci : Penerapan *Green School*, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter adalah sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Di akui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. *Green school* merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara dan membangun kondisi sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan *green school* pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan, 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan *green school* pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan, dan 3) untuk mendeskripsikan hasil dan evaluasi *green school* dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam proses data di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi, display, dan conclusion drawing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan mengacu pada inovasi para guru, kreatifitas guru, adanya penghargaan dan sertifikat. 2) Pelaksanaan Peduli lingkungan meliputi: menanam tanaman atau bercocok tanam, membuang sampah pada tempatnya, dan cinta lingkungan dengan melakukan dan melaksanakan menjaga kebersihan dan keasrian. Kreatif meliputi: bahan pewarna, bahan untuk masak, dan menempel di gambar atau kolase. Bertanggung jawab meliputi: menyirami tanaman, mengecek tanaman hama, dan mencabut rumput parasit. Disiplin meliputi: disiplin waktu dan budaya antri. 3) hasil dan evaluasi dengan memberikan motivasi serta nasehat. Pada pelaksanaan ada beberapa faktor pendukung yaitu partisipasi orang tua, guru, siswa, dan sarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesadaran diri, teman sebaya.

ABSTRACT

Zahroh, Novia. 2021. Implementation of Green School in Developing Early Childhood Character Education at Kindergarten of Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan. Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

Keywords: Green School Implementation, Early Childhood Character Education

Character education is now very relevant to overcome the moral crisis that is happened in our country. Whether we admit it or not, there is a real and worrying crisis in society involving our most valuable possession, namely children. Green school is a program of an educational institution that aims to maintain and build school conditions.

Research was conducted with the aim of: 1) to describe the planning of a green school in early childhood at Kindergarten of Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan, 2) to describe the implementation of green school in early childhood at Kindergarten of Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan, and 3) to describe the results and evaluation of green schools in developing early childhood character education at Kindergarten of Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.

The approach used is a qualitative approach. The data collection is observation, interview and documentation. The analysis used is reduction, display, and conclusion drawing.

The results showed that: 1) planning refers to teachers' innovation, teacher creativity, awards and certificates. 2) The implementation of environmental care included: planting crops or farming, disposing of garbage in its place, and loving the environment by maintaining cleanliness and beauty. Creative included: coloring materials, ingredients for cooking, and sticking in pictures or collages. Responsibilities included: watering crops, checking for pests, and removing parasitic grass. Disciplines included: time discipline and queuing culture. 3) results and evaluation by providing motivation and advice. In the implementation there are several supporting factors, namely the participation of parents, teachers, students, and adequate facilities. While the inhibiting factors are self-awareness, friends.

المسائل الخاصة

زهرة، نوفيا. 2020. تنفيذ المدرسة الخضراء في تطوير تعليم الشخصية في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة
أسيّة بستان الأطفال 21 المونجان. الطروحة، سبب الريبيّة السبب لميّة في الطفولة المبكرة. للريبيّة
وتدريب المعلمين، جامعة مولنا مالك إبراهيم السبب لميّة مالنح. المشرف: الدكتور الحاج محمد
فضيل، املا جس نيب.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ المدرسة الخضراء، تعليم شخصية الطفولة المبكرة
أصبح تعليم الشخصية الآن مهمًا للبالغين على الرغم من التغييرات التي حدثت في بلدنا. سواء عرفنا بذلك أم لا، فهو
أزمة حقيقية وخطيرة في المجتمع في تطويع على أنب ما نملكه القيمة، أال وهو الأطفال. المدرسة
الخضراء هي برنامج تابع لهؤسسة تعليمية تهدف إلى الحفاظ على الظروف المدرسية وصيانتها وبنائها.
أهداف البحث: 2) لوصف التخطيط لمدرسة خضراء في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة أسيّة
بستان الأطفال 21 المونجان، 0) لوصف تنفيذ المدرسة الخضراء في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة أسيّة
بستان الأطفال 21 المونجان، و 3) لوصف نتائج ونقبيم المدرسة الخضراء في تطوير تعليم شخصية الطفولة
المبكرة في روضة أسيّة بستان الأطفال 21 المونجان.
منهج البحث المنهج النوعي، وجمع البيانات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل البحث هو التخفيض
والعرض والرسم التوافقي.
ودلت النتائج على أن: 2) التخطيط يشب إلى ابتكار المعلم وإيداع المعلم والجوائز والشهادات. 0) تنفيذ الرعاية
البيئية ونشمل: زراعة المصايل أو الزراعة، والتخلص من القمامة في مكانها، ومحبّة البيئة والحفاظ
على نظافتها وحماها. يشمل التصميم اسيداع: موا التلوين ومكونات الطهي والتصاق بالصور أو

الملاصقات. تشمل المسؤوليات: سقي المصايل، والتحقق من الآفات، وإزالة الحشائش الطفيلية. تشمل
التخصصات: النضباط الزمني ونقافة الطيور. 3) النتائج من تقديم الحافز والمشاركة. في التنفيذ عوامل
داعمة مشاركة أولياء الأمور والمعلم والطماط والمباريق المناسبة. في حين أن العوامل الداعمة هي الوعي الذاتي،
والزماء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem pendukung atau sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perwujudan *Green School*. Nilai-nilai yang dapat di ambil dalam pemanfaatan lingkungan merupakan media pembelajaran untuk mengembangkan upaya peningkatan pengelolaan kualitas lingkungan hidup yang baik. Dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang baik tidak luput dari terciptanya karakter-karakter yang mencerminkan keseimbangan antara Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam.

Menurut Alwisol, pengertian karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk).¹ Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga Negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia.²

Pada bulan Agustus 2019, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang, Diah Ayu Kusuma Dewi sedang membuat aturan yang ia siapkan atas perubahan aturan mengenai denda membuang sampah sembarangan.

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.2-3.

² Said Hamid Hasan, dkk., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*(Jakarta:: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm. 11.

Rencana perubahan denda yaitu dari Rp. 100.000 menjadi Rp. 2.500.000. Alasan Kepala dinas tersebut merubah jumlah denda agar masyarakat Kota Malang lebih jera dan disiplin dengan membuang sampah pada tempatnya. Karena sampai saat ini masyarakat masih banyak yang mengentengkan dan bahkan dari dibuatnya aturan denda Rp. 100.000 berfikir denda tersebut ringan sehingga membuat masyarakat tidak mematuhi. Kepala Dinas Lingkungan Hidup berharap aturan baru yang sudah ia siapkan kedepannya bisa lebih efektif bila sudah disahkan.

Pada Agustus 2019 Zainul Arifin telah merilis dalam situs liputan 6 bahwasanya Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang telah melakukan uji kualitas air di sejumlah sungai salah satunya Daerah Aliran Sungai Brantas. Indeks pencemaran sungai dari 2017-2018 tidak mengalami perkembangan membaik justru semakin merosot. Indeks pencemaran Sungai Sumpil dari 3,75 menjadi 3,414, Sungai Brantas dari 3,29 menjadi 3,882, Sungai Metro dari 2,97 menjadi 5,269. Limbah industri maupun limbah domestik rumah tangga sudah mencemari Daerah aliran-aliran sungai.³

Setelah diamati bahwasanya penegakan Perda Kota Malang terkait kebersihan lingkungan hidup selama ini belum begitu efektif. Indikatornya sampai sejauh ini belum pernah ada masyarakat yang di denda karena membuang sampah sembarangan meskipun dinas lingkungan hidup telah banyak menyediakan tong

³ Zainul Arifin, " *Rencana Denda Rp 2,5 Juta Bagi Pembuang Sampah Sembarangan di Kota Malang*", dalam <https://www.liputan6.com/regional/read/4044752/rencana-denda-rp-25-juta-bagi-pembuang-sampah-sembarangan-di-kota-malang>. Akses pada tanggal 15 Agustus 2021.

sampah di sepanjang jalan. Dikarenakan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan masih rendah.⁴

Sebenarnya pemerintah telah berupaya dalam menyikapi masalah terkait lingkungan dengan upaya pencegahan sejak dini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesepakatan bersama yang telah dibangun oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional tentang “Pendidikan Lingkungan Hidup”, yang diikuti dengan langkah pemberian Pendidikan Lingkungan Hidup bagi lembaga-lembaga pendidikan. Namun kenyataannya, upaya pemerintah tersebut tidak mendapat dukungan dari para penyelenggara dan pelaksana pendidikan. Kebersamaan warga sekolah sangat diperlukan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang peduli lingkungan. Peserta didik yang membuang sampah sembarangan menjadi tidak tumbuh kesadaran karena sebagian warga sekolah lainnya dibiarkan dan tidak ditegur. Berkaitan dengan kurang kepedulian juga berakibat kurang dipahaminya tujuan sekolah peduli lingkungan meskipun telah menerima sosialisasi.⁵

Masalah lingkungan merupakan masalah yang timbul dari manusia sendiri, maka penanggulangannya ditentukan oleh perilaku hidup manusia yang ramah lingkungan. Upaya yang harus segera kita lakukan salah satunya melalui proses pendidikan.⁶

Green School merupakan suatu program dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan hijau serta

⁴ *Ibid.*

⁵ Aryoga, “Sekolah Adiwiyata antara Harapan dan Tantangan”, dalam <http://blh.jogjaprovo.go.id>. Akses pada tanggal 1 Juni 2015.

⁶ Kardong Eddy dan Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan. 2003), Hlm. 31.

kebersihan di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan yang diterapkan adalah penghijauan sekolah. Pada tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadikan suasana belajar mengajar bagi seluruh anak-anak dan guru bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Program tersebut dapat dikatakan sebagai program yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak-anak dalam melaksanakan menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah.

Lingkungan dalam dasar pengajaran merupakan faktor kondisional yang sangat mempengaruhi tingkah laku individu. Jadi lingkungan dapat dikatakan sebagai faktor belajar yang penting. Oleh karena itu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman merupakan hal terpenting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan program *green school*. Penerapan program *green school* pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan sudah berjalan selama 4 tahun.

Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut maka dianjurkan untuk sekolah menerapkan manajemen atau pengelolaan sekolah berbasis adiwiyata. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan sekolah ramah lingkungan melalui gerakan *green school*, menuju *green at home* dan *green Indonesia*.

Dengan demikian diperlukan suatu penelitian dengan penerapan *green school* dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan. Karena dengan adanya *green school* menjadikan sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan

program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam aktivitas sekolah.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal saat saya melakukan observasi, para anak dan guru beserta orangtua sedang melakukan *green school* di babak awal yaitu dengan bercocok tanam, dimana anak membawa tanaman dari rumah sendiri sendiri, ada yg membawa tanaman sayur, tanaman buah, tanaman hias, maupun TOSA (tanaman Obat Sekolah). Orangtua juga ikut berpartisipasi pada saat bercocok tanam berlangsung. Serta bubun (ibu kebun) yang sudah disediakan oleh sekolah. Sehingga dengan adanya *green school* diharapkan guru dapat mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar maupun diluar pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas sehingga saya terinspirasi untuk meneliti lebih dalam yakni dalam rangka menyusun skripsi dan mengambil judul “PENERAPAN *GREEN SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan *green school* pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan *green school* pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan?

3. Bagaimana hasil dan evaluasi *green school* dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti berdasarkan fokus penelitian diatas adalah

1. Mendeskripsikan perencanaan *green school* pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *green school* pada anak usia dini di TK TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.
3. Mendeskripsikan hasil dan evaluasi *green school* dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini di TK TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan Green School di sekolah
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga atau sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan pengalaman langsung tentang cara mengembangkan karakter anak melalui kegiatan Green School.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pencarian penelitian terdahulu yang berupa tesis maupun jurnal penelitian dari beberapa perguruan tinggi. Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian perlu diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elvira Ziyaul Haque pada tahun 2016 yang berjudul Green School dalam membentuk kesalehan lingkungan disekolah mennegah atas negeri banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penyajian data dilakukan dengan deskriptif dengan metode

observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data dan menyajikan data. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Pembentukan kesalehan lingkungan dalam program green school akan terlaksana dengan efektif apabila semua komponen ikut berperan aktif sehingga terbentuklah kesalehan lingkungan sesuai dengan yang diharapkan. Serta menjadikan manusia sebagai khalifatullah fil ardl yang menjalankan amanahnya dengan baik.⁷

Dalam penelitian Muhammad Wildan Habibi pada tahun 2018 dengan tesis yang berjudul Implementasi Progam Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (studi multi situs di SD insan amanah dan SDU al-ya'lu kota malang). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kesimpulan dari hasil peneliti bahwa implementasi progama adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa berhasil dengan menggunakan dua prinsip dasar yakni: 1). Prinsip parsipatif. Komunitas terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran, dan 2). Prinsip kontinuias. Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus komprehensif.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusron tahun 2016 yang berjudul Implementasi pendidikan karakter anak melalui progam adiwiyata di SDN Giwangan, penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan

⁷ Elvira Ziyaul Haque, *Green School dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyumas*,

⁸ Muhammad Wildan Habibi, *Implementasi Progam Adiwiyata Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya'lu Kota Malang*, (Malang: FITK Universitas Islam Negeri Malang, 2018).

alasan untuk memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang tidak dapat diungkapkan oleh metode kuantitatif, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah, *pertama* peran guru dalam pendidikan karakter anak melalui program adiwiyata yaitu: memberikan pemahaman tentang lingkungan memberikan contoh teladan sikap peduli lingkungan, memberikan motivasi cinta lingkungan dan memberikan bimbingan dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif: *kedua* PLH yang dilaksanakan oleh SDN Giwangan berpijak pada empat komponen program adiwiyata, *ketiga* keberhasilan internalisasi nilai karakter peduli lingkungan diamati melalui: indikator keberhasilan PLH, indikator pencapaian standar komponen program adiwiyata, dan indikator slogan 5K.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Infantrini Ilham Rani, tahun 2017 yang berjudul Analisis penerapan green school dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SDN Purwantoro Malang. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program green school dalam menanamkan nilai nilai karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan strategi pembentukan kelompok kerja (pokja) disarankan untuk mempertahankan program green school agar bisa melakukan kegiatan diluar sekolah, serta program

⁹ Ahmad Yusron, *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan UmbulHarjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: PGMI Universitas Sunan Kalijaga, 2016).

green school juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan juga kreativitas siswa.¹⁰

Bagian ini bermaksud untuk melengkapi dan menyempurnakan temuan peneliti terdahulu tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul ini :

Tabel 1.1
Original Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Elvira Ziyaul Haque Green School dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas negeri Banyumas, 2016 (skripsi)	Sama sama mengkaji tentang Green School, dan Menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini meneliti siswa SMA, dalam membentuk kesalehan lingkungan, sedangkan kami meneliti tentang pengembangan pendidikan karakter anak usia dini	Fokus penenelitian disini tentang penerapan Green School dalam Mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini
2	Muhammad Wildan Habibi Implementasi Progam Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (studi multi situs di SD insan amanah dan SDU al-ya'lu kota malang), 2018 (Tesis)	Sama-sama mengkaji tentang progan Green School/Adiwiyata, dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini meneliti siswa SD dalam membentuk karakter peduli lingkungan, sedangkan kami meneliti tentang pengembangan pendidikan karakter anak usia dini	Fokus penenelitian disini tentang penerapan Green School dalam Mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini

¹⁰ Infantrini Ilham Rani, *Analisis Penerapan Progam Green School Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN Purwantoro 4 Malang*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

3	Ahmad Yusron Implementasi Pendidikan Karakter Anak Melalui Progam Adiwiyata di SDN Giwangan, 2016 (skripsi)	Sama-sama mengkaji tentang green school/progam adiwiyata, dan menggunakan metode kualitatif	Peneliti ini meneliti siswa SDN giwangan, sedangkan kami meneliti anak usia dini	Fokus penenelitian disini tentang penerapan Green School dalam Mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini.
4	Infantrini Ilham Rani Analisis Penerapan Green school dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN Purwanto Malang, 2017 (skripsi)	Sama-sama mengkaji tentang green school/progam adiwiyata, dan menggunakan metode kualitatif	Peneliti ini meneliti siswa SDN purwanto malang, sedangkan kami meneliti anak usia dini	Fokus penenelitian disini tentang penerapan Green School dalam Mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini.

Dari tabel penelitian terdahulu, adanya persamaan yang akan diteliti yaitu progam adiwiyata atau bisa disebut dengan *green school*. Adapun perbedaan dengan yang akan diteliti yaitu bahwa penelitian terdahulu meneliti di SD/SMP, sedangkan peneliti menfokuskan penerapan *green school* pada anak usia dini, yang mana *green school* dapat mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini. Lokasi peneliti ini adalah di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan yang terletak di Jl. Masrip No. 04, Desa Tekerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lembaga tersebut telah menerapkan beberapa progam yang salah satunya adalah penerapan

Green School. Dengan penerapan *Green School* ini akan mengembangkan pendidikan karakter anak sejak dini. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh.

F. Definisi Istilah

a. Green School

Green School merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan nilai nilai karakter ke dalam aktifitas sekolah dengan cara mencintai lingkungan sekitar

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dengan pendekatan secara langsung pada peserta didik dengan tujuan menanamkan nilai moral sehingga dapat mencegah perilaku yang dilarang.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, diantaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai mendeskripsikan tentang kajian teori pengertian *green school*, indikator dan kriterian *green*

school, prinsip-prinsip *green school*, tujuan *green school*, pengetahuan pendidikan karakter, manfaat dan tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang subjek penelitian dan hasil penelitian ini diantaranya mencakup : profil sekolah, visi dan misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan, keunggulan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan, data siswa, dan hasil penelitian yang mencakup : penerapan *Green School* dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Menjawab masalah penelitian dan menafsirkan menerapkan *Green School* pada anak usia dini, pelaksanaan *green school* dalam mengembangkan Pendidikan Karakter.

BAB VI PENUTUP

memaparkan kesimpulan dan saran dari penerapan *green school* dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Green School*

a. Pengertian *Green School*

Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta. *Adi* bermakna besar, agung, baik, sempurna. *Wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, *Adiwiyata* bermakna tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Lingkungan Hidup No. 02 th 2009.¹¹

Secara bahasa *green school* yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. *Green school* yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program program tertentu untuk menginternalisasikan nilai nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana

¹¹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. *Paduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, 2011).

pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.¹²

Green school atau disebut dengan Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. *Green school* atau adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.¹³

Menyikapi perkembangan lingkungan hidup serta pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat pada tanggal 2 Juni 2005 telah ditandatangani kesepakatan bersama antara menteri negara lingkungan hidup dan menteri pendidikan nasional dan sebagai realisasi dari MOU tersebut pada tanggal 21 Februari 2006 telah dirancang *Green school* atau yang dikenal dengan sekolah adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Green school dalam konsep adiwiyata melalui modul terbaru 2012 adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya alam sebagai solusi

¹² Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata* (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), (Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2009), Hlm. 3.

¹³ Ibid, Hlm. 9.

pemecahan permasalahan yang di hadapi oleh warga seputar sekolah. Adapun komponen komponen lain menjadi pelengkap yang disesuaikan oleh kondisi lingkungan sekolah. *Green school* memiliki sasaran untuk seluruh warga sekolah. Dengan maksud untuk membangun serta menggali partisipasi warga sekolah dalam kegiatan kegiatan yang memiliki muatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

b. Penerapan *Green School*

Green School merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau disekolah. Dengan demikian akan tercipta lembaga pendidikan yang penuh pepohonan rindang, bersih, asri dan menyenangkan, sehingga siswa betah berada disekolah.¹⁴

Dalam penerapan *Green School* terdapat Langkah-langkah pelaksanaannya yaitu:

- (1) Pembuatan Program Kerja (target, Kegiatan, waktu dan penanggung jawab).
- (2) Metode Hirarki (Pembagian tanggung jawab) :
 - (a) Regu
 - (b) Zona
 - (c) Ketua
 - (d) Pembimbing
- (3) Monitoring dan evaluasi.¹⁵

¹⁴ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata* (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), (Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2010), Hlm. 7.

¹⁵ Denny RN, *Green School wahana membentuk karakter peserta didik*, diunduh dari www.slideshare.com/greenschool pada 15 januari pukul 10.00 WIB.

Selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah Adiwiyata juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitar sekolah. Sekolah harus menjadi model bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan nyaman. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan dapat ditularkan/berimbas kepada masyarakat sekitar sekolah, guna mewujudkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan.¹⁶

c. Indikator dan Kriteria *Green School*

Dalam mewujudkan program *green school* telah ditetapkan berbagai indikator:¹⁷

1. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan

Untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar *green school* yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Kebijakan sekolah adalah aspek yang penting dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu kebijakan sekolah perlu mendapat prioritas utama untuk dikembangkan diseluruh tingkatan pendidikan formal mulai dari pendidikan SD dan pendidikan menengah (SMP dan SMA) atau yang sederajat.

¹⁶ Desfandi, Mirza. *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata*. (Jurnal Sosial Didaktika, 2015), Hlm. 31-37.

¹⁷ Ibid, Hlm. 3.

2. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Tema lingkungan hidup diharapkan menjadi kerangka utama dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum berbasis lingkungan hidup.

3. Mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif

Pengertian partisipatif adalah adanya keikutsertaan siswa secara sukarela atau pelibatan pihak lain dalam kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan bagi warga sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran bagi lingkungan hidup disekitarnya serta diharapkan dapat mendorong untuk memikirkan, merancang dan melakukan aksi nyata dalam menjawab tentang persoalan hidup sekitarnya.

4. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah

Dalam mewujudkan *green school* perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Selain pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup baik didalam maupun diluar sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar penggalian pengetahuan tetapi sekaligus mencari media untuk upaya penyelamatan lingkungan. Seperti yang ada disekolah dalam

penerapan Green School melibatkan guru dan wali murid turut ikut serta dalam merawat tanaman yang ada disekolah

d. Prinsip Prinsip *Green School*

Menurut pendapat Maryani (2016) ada 3 prinsip *green school* yaitu:¹⁸

1. Edukatif

Memberikan pendidikan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga sekolah, seperti yang ada disekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takeharjo ini agar anak merasa nyaman saat melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas.

2. Partisipatif

Warga sekolah terlibat dalam manajemen sekolah mulai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tanggung jawab dan peran. Di sekolah TK Bustanul Athfal ini orang tua juga ikut berpartisipasi pada saat Green School berlangsung, sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan awal.

3. Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Sesuai yang ada disekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal bahwa Green School sudah direncanakan secara terencana dan melibatkan orang tua selama Green School berlangsung.

e. Tujuan Green School

Adapun tujuan dari *green school* adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

¹⁸ Ibid, Hlm. 5.

melalui tata kelola sekolah yang baik.¹⁹ Berikut ini adalah tujuan dari penerapan *green school* yaitu:²⁰

1. Terbentuknya karakter anak didik yang peduli terhadap lingkungan, serta melahirkan generasi baru yang ramah terhadap lingkungan. Menjadikan lingkungan sekolah asri, bersih, dan indah.
2. Sebagai wahana mengimpelentasikan nilai nilai pendidikan karakter yang tertera pada tujuan pendidikan nasional yang melibatkan seluruh pembelajaran.

2. Kajian Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola prilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan prilaku yang ada disekitarnya.²¹

¹⁹ Ibid, Hlm. 13.

²⁰ Denny RN, *Green School wahana membentuk karakter peserta didik*, diunduh dari www.slideshare.com/greenshool pada 15 januari pukul 11.45 WIB.

²¹ Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hlm. 63-64.

Menurut Kamus Bahasa definisi karakter adalah tabiat atau kebiasaan.²² Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.²³ Watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi'at, dan budi pekerti.²⁴

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke araha alam sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai atau norma-norma hidup dan kehidupan.²⁵

Menurut Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan , misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁶

²² Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2002), Hlm. 278.

²³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), Hlm. 2.

²⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 163.

²⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm. 67.

²⁶ Ibid, Hlm. 70.

Menurut Suyanto bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter ini tidak akan efektif.²⁷

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁸

Definisi dikemukakan oleh Fakry Gaffar pendidikan karakter yaitu sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²⁹

Pendidikan karakter menurut raharjo yaitu sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.³⁰

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan suatu bimbingan pada anak yang mengarahkan pada

²⁷ Prof. Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2010), Hlm. 37.

²⁸ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), Hlm. 5.

²⁹ Ibid, Hlm. 5.

³⁰ Dr. Zubaedi, Op.cit, Hlm. 16.

perilaku, sikap, gaya, watak yang melibatkan aspek pengetahuan (*kognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) untuk keberlangsungan hidupnya dikemudian hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan yaitu:³¹

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai nilai karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa dan religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Menurut Hamdani Hamid dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Prespektif Islam mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan sikap mental yang terpuji.

³¹ Ibid, Hlm. 15.

3. Membina kepekaan sosial anak didik.
4. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
5. Membentuk kecerdasan emosional
6. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

c. Nilai-nilai Karakter

Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Sembilan karakter tersebut yaitu:³³

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah

³² Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 37.

³³ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2012), Hlm. 22.

7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Karakter menurut Muchlas Samani & Hariyanto adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sikap maupun tindakan. Karakter bisa dikatakan sebagai landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya dan perekat budaya. Sinergisitas tersebut pertama adalah nilai agama, kebudayaan, dan potensi individual, serta faktor lain. Kedua pembelajaran yang mendidik pengetahuan, baik *handskil* dan *softskil*. Ketiga perlu dilakukan upaya mengembangkan, mengubah, memperbaiki, tetapi dengan menggunakan *core values*, kerja keras, jujur, efisien dan demokratis.³⁴

Menurut Marzuki, bahwa nilai-nilai karakter mulia yang sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah adalah sebagai berikut: 1) Taat kepada Allah, 2) syukur, 3) ikhlas, 4) sabar, 5) tawakal, 6) qonaah, 7) percaya diri, 8) rasional, 9) kritis, 10) kreatif, 11) inovatif, 12) mandiri, 13) bertanggung jawab, 14) cinta ilmu, 15) hidup sehat, 16) berhati-hati, 17) rela berkorban, 18) pemberani, 19) dapat dipercaya, 20) jujur, 21) menepati janji, 22) adil, 23) rendah hati, 24) malu berbuat salah, 25) pemaaf, 26) berhati lembut, 27) setia, 28) bekerja keras, 29) tekun, 30) ulet, 31) gigih, 32) teliti, 33) berfikir positif, 34) disiplin, 35) antisipatif, 36) visioner, 37) bersahaja, 38) bersemangat, 39) dinamis, 40) hemat, 41) menghargai waktu, 42) produktif, 43) ramah, 44) sportif, 45) tabah, 46) terbuka, 47) tertib, 48) taat

³⁴ Ibid, Hlm. 35.

peraturan, 49) toleran, 50) peduli, 51) kebersamaan, 52) santun, 53) berbakti kepada kedua orangtua, 54) menghormati orang lain, 55) menyayangi orang lain, 56) pemurah, 57) mengajak berbuat baik, 58) berbaik sangka, 59) empati, 60) berwawasan kebangsaan, 61) peduli lingkungan sekitar, 62) menyayangi hewan, 63) menyayangi tumbuhan.³⁵

Sedangkan menurut Daryanto, bahwa nilai nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut:³⁶

Tabel 2.1
Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

NO	NILAI KARAKTER	DISKRIPSI
1	Religius	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
3	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus dia sendiri, masyarakat, lingkungan alam (alam sosial, dan budaya), negara dan Tuhan.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui

³⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Seleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 15.

³⁶ Ibid, Hlm. 70.

	tahu	lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

3. Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan periode awal yang mendasar bagi anak usia dini. Masa yang menjadi perinci anak usia dini adalah masa keemasannya (*golden age*), yang artinya tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting, otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik. Selain itu masa tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola, perilaku, sikap dan ekspresi emosi. Usia kritis dalam periode keemasan mempengaruhi perkembangan anak usia dini di kehidupan selanjutnya.

Jika stimulasi pada masa keemasan ini tidak dilakukan secara optimal dan maksimal maka akan mengalami kesulitan dalam tahap perkembangan berikutnya. Dengan hal ini maka menunjukkan meruginya suatu keluarga dan bangsa jika tidak memperhatikan masa penting pada anak usia dini. Karena masa kritis ini tidak akan pernah terulang kembali pada kehidupan berikutnya.

Masa eksplorasi, masa bermain, masa peka, masa identifikasi /imitasi merupakan konsep yang disandingkan pada masa anak usia dini.³⁷ Menurut teori kognitif Santrock, anak usia dini masuk dalam tahapan pra-operasional. Dalam tahapan ini anak usia dini mengkonstruksikan dari pemikirannya sendiri dari apa yang telah dia lihat. Pada masa ini anak usia dini harus mencapai 6 aspek perkembangan. Salah aspek perkembangan anak usia dini yang menjadi fokus terpenting adalah aspek bahasa. Karena dengan memiliki aspek bahasa ini anak akan lebih mudah mencapai aspek-aspek lainnya yaitu, kognitif, fisik dan motoric, seni, nilai agama dan moral dan sosial emosional.

b. Pengertian Anak Usia Dini

Secara definitif arti pendidikan yang diartikan oleh para tokoh pendidikan seperti John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan-pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual. dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Selain itu menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat

³⁷ Dadang Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Praktek Pembelajaran)*, (Padang: UNP Press, 2013), hlm. 3.

yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³⁸

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

c. Hakikat Usia Taman Kanak-Kanak

Anak usia taman kanak-kanak merupakan usia yang memasuki fase perkembangan baik fisik, emosi, sosial, bahasa dan kognitif. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Jika ada satu aspek yang menghambat perkembangannya maka akan mempengaruhi perkembangan aspek yang lainnya. Usia taman kanak-kanak merupakan usia kapan anak harus dikenalkan sekolah formal. Menurut Ki Hajar Dewantoro usia taman kanak-kanak adalah usia dibawah 7 tahun.³⁹

TK merupakan sekolah formal bagi anak usia dini. Memperkenalkan sekolah bagi anak usia dini harus dilakukan sedini mungkin agar anak dapat menghadapi sekolah formal pada jenjang berikutnya. TK adalah tempat yang tempat untuk menumbuh kembangkan jasmani serta rohani sehingga anak mempunyai kesiapan dalam tahap perkembangan selanjutnya.

d. Karakteristik Usia Taman Kanak-Kanak

Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

³⁸ Donny Khoirul Aziz, *Pendidikan Kreatif Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: 2018), hlm, 13-14.

³⁹ *Ibid*, hlm. 37.

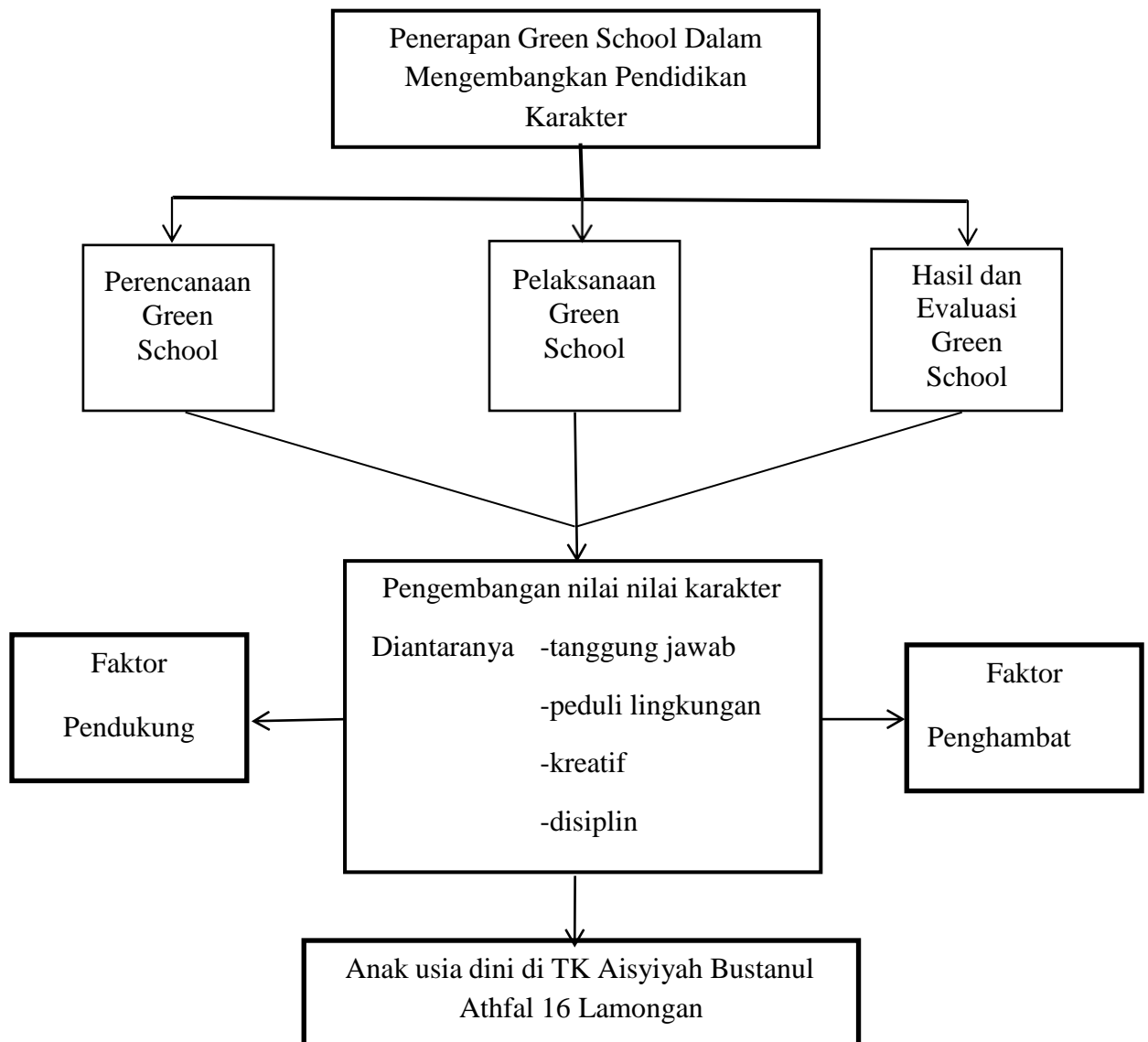
1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal ini ditunjukkan dengan ketertarikannya anak ingin mengetahui segala hal dengan menanyakan apa yang ingin ia ketahui.
2. Anak-anak adalah pribadi yang unik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya kebosanan untuk melakukan hal yang ia lakukan berulang-ulang dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderung tersebut menjadikan setiap anak memiliki gaya berbeda dalam belajar dan bertindak.
3. Gemar berimajinasi dan berfantasi. Hal ini dicontohkan dengan anak berbicara sendiri dengan benda seperti saat mereka bermain, benda tersebut seakan-akan hidup dan dapat berbicara dengan mereka.
4. Memiliki sikap egosentris. Hal ini ditunjukkan dengan contoh sikap anak-anak yang cenderung posesif dengan benda yang dimilikinya dan apa yang ia punya.
5. Menghabiskan sebagian waktunya dengan bermain. Hal inilah mengapa dunia anak-anak dinamakan dengan dunia bermain.
6. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak.
7. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk bermain sambil belajar dengan cara duduk manis, mendengarkan guru saat menjelaskan dalam kurun waktu yang lama. Anak-anak mudah beralih perhatian yang baginya itu lebih menarik dan ingin ia ketahui.

8. Belum mampu menggambarkan konsep yang abstrak. Seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan dan yang lainnya.⁴⁰

B. Kerangka Berfikir

Penerapan *Green School* terhadap anak usia dini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dengan perencanaan babak awal yaitu guru dan wali murid membentuk jadwal menyiram tanaman setiap hari, wali murid dan anak bercocok tanam, setelah itu tahap pelaksanaan anak dibiasakan untuk merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman setiap hari, mencabut tanaman yang kering, dan hasilnya menggunakan atau memanfaatkan sayur yang ada di *green house* sebagai bahan praktek pembelajaran khususnya di area bahan alam dan sains, sedangkan di sentra main peran bisa bermain masak-masak membuat makanan dan minuman yang ada di *green house*, dari pelaksanaan *Green School* terdapat empat karakter yang dikembangkan yaitu karakter tanggung jawab, karakter peduli lingkungan, karakter disiplin, karakter kreatif.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm, 99.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang terjadi pada suatu objek penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif yang artinya data yang didapatkan berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek peneliti secara tepat. Dalam hal ini peneliti menjadi alat pengumpul data yang utama. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan dilapangan sesuai fakta yang ada di lapangan yaitu berupa penerapan Green Scool dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan. Kemudian data yang diperoleh dilapangan akan di analisis dan disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif

1. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dalam penelitian dan harus dilakukan secara optimal. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai pengamat dalam pengambilan data dilapangan dan sebagai penunjang keabsahan data. Setelah memperoleh data, peneliti mencatat informasi apa yang telah didengar, dilihat dan

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

dirasakannya. Kemudian peneliti mereduksi hasil dari pengamatan dan menfokuskan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan Green School pada anak usia dini. Bagaimana pelaksanaan Green School pada anak usia dini
- b. Bagaimana hasil dan evaluasi Green School dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.

Sebagai pengamat dilapangan peneliti tidakberhak memberi kritik atau masukan. Lexy J. Moleong berpendapat peneliti berperan pasif dan bertindak aktif saat mengamati. Peneliti terlebih dahulu membuat susunan rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, membuat surat perizinan dari fakultas kemudian dia ajukan ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan untuk pengambilan data mengenai penerapan Green School dalam meningkatkan pendidikan karekter anak usia dini. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti mulai melakukan penelitian dimulai dari observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

2. Lokasi Peneliti

Lokasi peneliti ini adalah di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan yang terletak di Jl. Masrip No. 04, Desa Tekerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Letaknya strategis mudah untuk dijangkau oleh masyarakat sekitar, sehingga memudahkan peneliti melekukan penelitian. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lembaga tersebut telah menerapkan beberapa progam yang salah satunya adalah penerapan *Green School*. Dengan penerapan

Green School ini akan mengembangkan pendidikan karakter anak sejak dini. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁴²

Data penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.⁴³

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 lamongan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolanya biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁴⁴

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dokumen dokumen dari kegiatan progam *green school*, sertifikat progam *green school*,

⁴² Sumandi Suryabrata, *Metodologo Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Ersada, 1998), Hlm. 84.

⁴³ Jonathan Sarwono, *Metode Peneitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2008), Hlm 123.

⁴⁴ Sumandi Suryabrata, *Op.cit*, Hlm. 85.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Green School yang telah dilaksanakan dengan wali murid dan guru.

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dsb.⁴⁵

Selain itu peneliti juga menggali antusias siswa dan orang tua siswa dalam mengikuti kegiatan Green School yang ada di sekolah.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber, dan jawaban yang dicatat atau direkam.⁴⁶ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan makan secara langsung dengan respondeng atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 220.

⁴⁶ Ibid, Hlm. 85.

responden. Hasilnya dicatat dan direkam sebagai informasi penting dalam penelitian.

Dalam metode wawancara ini. Peneliti melakukan wawancara pada saat penelitian dengan:

- c. Kepala sekolah, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pelaksanaan program *green school* yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dengan kepala sekolah,
- d. Guru kelas, tentang bagaimana pengembangan program *green school* dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini saat kegiatan Green School maupun pada saat pembelajaran.

No	Narasumber	Jabatan	Data Yang Digali
1.	Mar'atus sholihah, S.Ag, S.Pd	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> e. Perencanaan Green School pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan f. Pelaksanaan Green School pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan g. Hasil dan evaluasi Green School dalam mengembangkan pendidikan karakter anak

			usia dini
2.	Rofiqoh, S.Pd	Guru	<p>h. Perencanaan Green School pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan</p> <p>i. Pelaksanaan Green School pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan</p> <p>j. Hasil dan evaluasi Green School dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini</p>
3.	Zahrotun Ni'mah	Guru	<p>k. Perencanaan Green School pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan</p> <p>l. Pelaksanaan Green School pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan</p> <p>m. Hasil dan evaluasi Green School dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini</p>
4.	Usrofaturun, S.Pd	Guru	n. Perencanaan Green School pada anak usia

			<p>dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan</p> <p>o. Pelaksanaan Green School pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan</p> <p>p. Hasil dan evaluasi Green School dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini</p>
5.	Ibu Lilik	Orang tua	

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai penunjang data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu:⁴⁷

1. Data Reduksi

Mereduksi disebut juga dengan merangkum, memilih hal-hal pokok serta menfokuskan pada hal-hal penting dicari dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Peneliti memilih hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi yang telah didapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 lamongan disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dan data yang

⁴⁷ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 246-52

tidak relevan dengan tujuan peneliti maka tidak akan digunakan atau tidak dimasukkan didalam data peneliti.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data agar tersusun rapi atau terprogram untuk mengetahui kekurangan yang ada pada penelitian. Bagaimana program *green school* yang ada disekolah bagaimana teknis program *green school*, jenis-jenis *green school* dan dengan adanya Green School bisa mengembangka pendidikan karakter anak usia dini sudah diketahui, ketika didisplay maka akan terlihat penerapan program *green school* dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

3. *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga yaitu dengan cara penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Data display yang dikemukakan oleh peneliti telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah

E. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data peneliti menggunakan.⁴⁸

1. Triangulasi, untuk mengecek keabsahan data dan untuk melihat keajegan yang sudah diperoleh maka peneliti menggunakan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 274-76

triangulasi dan sumber, triangulasi waktu artinya peneliti melakukan wawancara terhadap responden sebanyak 2 kali dalam waktu yang berbeda. Perpanjangan waktu dimaksudkan untuk mendapat kebenaran informasi dan menggali lebih dalam fokus penelitian untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan triangulasi sumber artinya peneliti melakukan observasi dan hasil dari data yang diperoleh melalui observasi akan dicocokkan dengan sumber. Pengumpulan data yang pertama diperoleh melalui observasi kemudian wawancara dengan guru bertujuan untuk mencocokkan data.

2. Meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selain mengecek data yang telah diperoleh peneliti juga menambah referensi buku yang dibaca agar peneliti dapat memeriksa data yang diperoleh sudah dapat dipercaya.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
 - a) Menyusun instrumen penelitian. Penyusunan instrumen berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi
 - b) Sebelum melakukan penelitian pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan, mengajukan ijin penelitian, serta

melakukan observasi di sekolah tersebut untuk menemui kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen yang sudah dipersiapkan, mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan data.
- b) Dalam penelitian ini membawa surat izin dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c) Pada tahap ini peneliti melakukan 2 pertemuan untuk melakukan observasi. Setelah megobservasi kemudian mewawancarai kepala sekolah, guru, serta wali murid yang bertanggung jawab terkait progam *green school* TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan proposal penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan *Green School* pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

Dalam perencanaan *Green School* di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal, peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan orang tua, observasi serta dokumentasi. Dalam penerapan *Green School* dalam mengembangkan pendidikan karakter di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi.

Green school merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup, dengan bertujuan sebagai wahana dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter, serta generasi yang ramah terhadap lingkungan. Tahun ajaran baru lembaga ini dengan merencanakan pengadaan *green school*, dengan melibatkan peserta didik dengan memanfaatkan lahan yang kosong. Rencana tersebut peserta didik menanam tanaman toga, sayur-sayuran maupu bunga. Dengan kegiatan tersebut membantu lembaga untuk menerapkan green school. Hasil wawancara dengan

Adanya kegiatan *green school* disekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan, mempunyai latar belakang serta tujuan tersendiri. berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Mar'atus Sholihah tentang latarbelakang kegiatan *Green School* :

“Yang melatar belakangi adanya green school pertamanya itu memang kita itu berinovasi, inovasinya itu kita memanfaatkan kita kan punya lokasi yang agak luas. Jadi kita memanfaatkan lokasi yang agak luas itu biar tidak gersang maka kita punya ide, oh enaknyanya itu kita buat green biar lembaga disekolah ini asri, anak anak merasa senang tidak kepanasan kalau ada pembelajaran diluar kelas. Pertamanya tahun ajaran baru lembaga merencanakan pembuatan atau pengadaan green school dengan cara melibatkan anak, itu membawa pot dari lembaga satu harus sudah terisi bunga taua tanaman lainnya, contohnya sayur, atau TOSA (Tanaman obat sekolah) atau buah itu juga boleh, jadi anak satu membaw pot bunga satu, potnya itu dari lembaga. Tapi tanah dan tanamannya dari rumah, atau bahkan kadang itu tidak berupa tanaman, tapi berupa biji. Jadi nanti nanamnya dilembaga seperti itu.”⁴⁹

Paparan diatas merupakan latar belakang kegiatan green school yang terdapat di sekolah adalah memanfaatkan lokasi yang luas. Selain lahan luas yang menjadi latar belakang kegiatan green school disekolah, juga terdapat dukungan dari bapak bupati yang menginginkan kegiatan green school diadakan dijenjang taman kanak-kanak. Selain perencanaan dari kretativitas da inovaa para pendidik dan tenaga pendidikan juga mencontoh pada lembaga jenjang sekolah dasar samapai sekolah menengah atas.

Perencanaan dengan adanya inovasi dan kreatif untuk memanfaatkan lahan yang kosong, juga dengan studi banding dengan sekolah lanjut yang sudah menerapkan adiwiyata. Dengan adanya hal tersebut lembaga ini menginginkan untuk *green school*, sehingga menjadikan percontohan lembaga lain di jenjang yang sama. Hasil wawancara dengan Ibu Mar’atus Sholihah:

Terutama lingkungan itu mempengaruhi peserta didik dalam belajar mbak, jadi sekolah ini menerapkan green school yang membuat lingkungan asri dan nyaman. Lingkungan yang sudah mendukung kita lakukan inovasi dengan mencontoh pendidikan jenjang selanjutnya. Green school itu sama dengan adiwiyata, namun hanya dijenjangnya

⁴⁹ W. MS. 1a

saja yang membedakan dan kegiatan juga. Inovasi dengan ide yang di tuangkan memberikan dampak positif bagi sekolah dan peserta didik belajar dengan nyaman. Selain itu sekolah ini mendapatkan penghargaan yang berupa sertifikat yang diberikah oleh bupati Lamongan mbak.⁵⁰

Penghargaan yang diberikan oleh Bupati Lamongan untuk lembaga ini, juga menunjang untuk pelaksanaan *green school*. Selain dari Penghargaan juga diberikan sertifikat *green school* juga diberikan dari bupati Lamongan. Dengan diberikannya penghargaan dan sertifikat lembaga sangat bersemangat untuk melaksanakan *green school*.

Data wawancara pertama dan kedua menunjukkan kesamaan atau kemiripan sehingga dapat dinyatakan sebagai data valid bahwa bahwa latar belakang kegiatan *green school* adalah dengan adanya inovasi baru serta kreativitas dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu adanya study banding dengan sekolah jenjang selanjutnya yang menerapkan hampir mirip *green school*, namun namanya beda. *Green school* tersebut, memanfaatkan lahan luas serta gersang dengan mengadakan dan menerapkan *green school*. Selain itu bupati Lamongan yang menyetujui atas *green school* sehingga menjadi sekolah percontohan untuk lembaga paud yang lain. Selain itu dengan mencotoh sekolah dasar hingga sekolah menengah atas untuk menjadi pedoman *green school*, dan memiliki penghargaan dan sertifikat dari bupati Lamongan

2. Pelaksanaan *Green School* pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

⁵⁰ W. MS. 1b

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kepribadian, akhlaq mulia, dan budi pekerti sehingga karakter ini terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik tersebut.

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter siswa yang baik terutama berhubungan dengan pelestarian lingkungan sehingga menimbulkan karakter peduli lingkungan dengan melalui program *green school* atau Adiwiyata. Selain menimbulkan peduli lingkungan, juga adanya kreatif peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan yang sudah tersedia. Hal ini pun sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah direvisi sekolah, dan pendidikan karakter menjadi salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dalam kurikulum 2013.

Peduli lingkungan sangat diperlukan untuk dalam menanamkan sikap anak. Sehingga peserta didik akan terbiasa dengan hidup sehat, asri dan bersih yang menimbulkan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Penunjang mengembangkan karakter peduli lingkungan dengan memanfaatkan lahan yang kosong dan gersang. Pemanfaat tanah tersebut bertujuan untuk mewujudkan sekolah *green school*. Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atus Sholihah:

“ya karakter peduli lingkungan kita kembangkan pada diri siswa, mbak. Kan disini lahannya gersang ya kita ajak mereka untuk menanam tanaman, dengan memanfaatkan lahan siswa sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan mbak. Kemudian ya biar anak nanti ketika sudah lulus dari sini peduli dengan lingkungan sekitar

mbak. Jadi ya kita harus memfasilitasi dan membimbing mereka untuk peduli”⁵¹

Sependapat dengan Ibu Usfarotun Nasi’ah yang memaparkan pendapatnya.

“Ya anak-anak itu peduli dengan lingkungannya mbak, apalagi kan disini tanahnya luas, kosong , dan juga gersang. Jadi kita harus ada membuat kreatif untuk memanfaatkan lahan tersebut sehingga siswa itu muncul rasa peduli lingkungan. Karena mereka asyik juga kan bercocok tanaman seperti fase bermain.”⁵²

Kedua data menunjukkan kesamaan atau kemiripan sehingga dapat dinyatakan sebagai data valid bahwa karakter peduli lingkungan dengan menanam tanaman atau bercocok tanam di lahan yang luas, kosong dan gersang yang sudah merupakan milik lembaga tersebut, sehingga lebih nyaman untuk belajar, selain itu juga menjadi *green school*. Selain itu menjaga kebersihan dan keasrian, membuang sampah pada tempatnya dengan menerapkan cinta lingkungan. Menanam tanaman peserta didik mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Pada proses pembelajaran, pendidik juga memanfaatkan tanaman yang ada di sekitarnya untuk bahan pembelajaran. Bahan tersebut juga bisa di dapatkan dari tanaman yang di tanam oleh peserta didik sendiri. Dengan memanfaatkan tanaman sekitar bisa di jadikan berbagai macam karya sesuai dengan tema pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa langsung *action* dalam membuat karyanya. Hasil wawancara dengan Ibu Mar’atus Sholihah:

“Kalau disini ya mbak, kita memberikan petunjuk pembuatan karya. Karya tersebut ya gak harus bagus gitu mbak. contohnya gini membuat pewarna dari bahan-bahan tanaman toga, contoh untuk kunir ya mbak menghasilkan warna kuning kan. Nah anak-anak menumbuk kunirnya kemudian di jadikan bahan pewarna, dengan cara di tumbuk

⁵¹ W. MS. 1b

⁵² W. UT. 3b

itu kan sudah termasuk kreatif dalam memanfaatkan tanaman yang ada.”⁵³

Pemanfaatan bahan-bahan yang ada di sekitar sekolah, mampu menumbuhkan karakter kreatif pada peserta didik. Bahan yang mudah di dapatkan dan sangat murah. Selain itu bahan yang mudah di jumpai agar peserta didik juga mengingat bahan yang digunakan bisa di manfaatkan sebagai karya, yang berupa pewarna. Lembaga ini menumbuhkan dan menanamkan kreatif dengan cara memanfaatkan tumbuhan sekitar dijadikan pewarna. Hasil wawancara dengan Ibu Mar’atus sholihah:

“Hmmm, pada tanaman bisa dimanfaatkan sebagai pewarna mbak, contohnya gini kunir di tumbuk kemudian di tempel di gambar gitu mbak. Contohnya lagi daun-daunan kan bisa digunting kemudian di tempelkan di sebuah gambar.”⁵⁴

Selain di jadikan menghias gambar, dijadikan pewarna, juga ada yang dijadikan bahan memasak. Mereka di ajak ke tempat penanaman tanaman. Bahannya mengambil dari tanaman yang sudah ada dan berasal dari tanaman yang mereka tanam. Peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran memasak. Pembelajaran memasak dilakukan di kelas sentra sains, Hasil wawancara dengan Ibu Usfarotun Nasi’ah

“Disini kan ada sentra sains mbak, kalau di sentra sains itu siswa di ajak memetik daun bayam, terus daunnya itu digunting-gunting. Kemudian siswa di ajak memasak mbak. Jadi anak itu juga ikut andil dalam proses masak mbak.”⁵⁵

⁵³ W. MS. 9a

⁵⁴ W.MS. 9b

⁵⁵ W. UT. 4a

Karya seni yang menerapkan bahan yang ada sekitarnya sebagai hiasan pada gambar yang sudah dibagikan oleh ibu guru merupakan bentuk kreatif peserta didik. Dengan hal yang mudah di dapatkan dan peserta didik mendapatkan bahan tersebut dengan mudah sangat membantu kreatif peserta didik. Karakter kreatif dapat di nyatakan bahwa anak dapat mengembangkan kreatifnya sendiri melalui pembelajaran sains dan bahan alam yaitu mewarnai dengan kunyit. Hal disampaikan oleh ibu Usfarotun:

“Bahan-bahan yang di gunakan kan hasil dari tanaman tersebut mbak, jadi ya guru harus sekreatif mungkin untuk memanfaatkannya mbak. Bisa digunakan sebagai pewarna, kolase, dll. Pokok guru harus kreatif sebagai pengembangnya mbak.”⁵⁶

Dari beberapa data menunjukkan kesamaan dan kemiripan sehingga dapat dinyatakan data valid bahwa karakter kreatif yang diterapkan *green school*, dengan memanfaatkan tanaman sekitar. Tanaman tersebut bisa dijadikan berbagai karya atau bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Hasil dari pembuatan pewarna berasal dari buah tanaman. Kemudian daunnya diolah menjadi bahan masak, yang diolah oleh peserta didik dengan panduan dan bimbingan guru. Selain itu juga di gunakan untuk menempel pada gambar atau kolase yang di *print out*.

Dari hasil progam pelaksanaan *green school* yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan terdapat empat karakter yang dapat dipetik dari kegiatan *Green School*. Peserta didik diberikan kesempatan dan dibimbing untuk bertanggung jawab dengan barang yang dimiliki sendiri. Sehingga peserta didik bertanggung jawab. Fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah untuk menanamkan

⁵⁶ W. UT. 4b

perilaku bertanggung jawab. Hasil yang disampaikan oleh Ibu Mar'atus Sholihah pada saat wawancara, beliau menyatakan:

“Ketika siswa menaruh tanamannya, di pollybag sudah ada namanya mbak. Kemudian mereka juga kita bimbing untuk bertanggung jawab dnegan merawat tanamannya mbak. Hal yang sangat sederhana gini mbak, ketika disekelilingnya ada rumput kering atau penganggu tanaman itu dipandu guru untuk mencabut rumput tersebut..”⁵⁷.

Menyirami tanaman merupakan sikap tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang sudah mereka tanam. Mereka merasa memiliki ketika menanam tanamannya sendiri, sehingga mereka merawat dengan baik. Tanaman yang pollybagnya sudah ada namanya mereka akan menyirami dan merawatnya. Hasil wawancara dengan Ibu Usfarotun

“Alhamdulillah anak-anak bisa dan mampu mbak. Bahkan sebelum bel masuk berbunyi yang piket sudah melakukan menyirami tanaman mbak. Walaupun anak-anak masih di bantu sama wali murid dan gurunya mbak.”⁵⁸

Selain dengan menyirami bunga atau tanamannya masing-masing peserta didik, mereka juga mencabut tanaman yang merugikan tanamannya. Dengan mencabut tanaman sebagai parasit serta mengecek hama yang ada di tumbuhannya. Hama tersebut juga sebagai yang merugikan tanaman, sehingga kalau tidak di di cek ketika ada hamanya, tumbuhan akan mati. Hasil wawancara dengan Ibu Usfarotun

“Ya anak-anak itu mencabut rumput-rumput maupun tumbuhan lain yang bukan tanaman yang mereka tanam. Setelah itu anak-anak juga mengecek atau melihat ada hamanya yang merusak tanaman *enggak* mbak. Kalau cacing di tanah ya gk di ambil mbak. Kan sebagai penyubur tanaman mbak.”⁵⁹

⁵⁷W. MS. 7b

⁵⁸ W. UT. 1b

⁵⁹ W. UT. 3a

Pendapat tersebut sejalan dengan Ibu Usfarotun Nasi'ah

“Tanaman sayur kan banyak daunnya mbak, di daun biasanya ada ulatnya mbak. Kalau gak di ambilkan jadinya daun bolong-bolong terus lama-lama kan menguning mbak. Sehingga kan merusak tanaman. Ya selain menyirami ya siswa harus memperhatikan ada ulatnya apa gak mbak.”⁶⁰

Pada saat penelitian, ketika bercocok tanam peneliti melihat ada anak yang membawa polly bag yang sudah berisi tanah, kemudian dibawah dari halaman sekolah menuju ke samping sekolah, untuk diletakkan di kebun sayur dengan tindakan seperti itu anak akan merasa mempunyai rasa memiliki tanggung jawab atas miliknya sendiri, kemudian peneliti melihat anak bergantian menyiram tanaman saat di kebun sayur⁶¹.

Kedua data menunjukkan kesamaan atau kemiripan sehingga dapat dinyatakan sebagai data valid bahwa karakter bertanggung jawab yaitu peserta didik menyirami tanaman yang ia tanam, kemudian mereka mengecek ada hama pengganggu tanaman tersebut, jika ada peserta didik mengambil hama tersebut dan di buang di tempat sampah. Selain itu juga mencabut tanaman parasit seperti alang-alang yang ada di pollybag tanaman dan di buang di tempat sampah juga.

Mengembangkan karakter disiplin merupakan hal yang sangat penting pada kehidupan seseorang, terutama pada anak usia 5 sampai 6 tahun yang membutuhkan tahapan pembiasaan. Pada anak usia 5 sampai 6 tahun bisa disebut usia emas (Golden Age), dengan mengembangkan karakter disiplin diharapkan anak nanti ketika dewasa terbiasa dalam melakukan hal hal yang positif, terutama yang mencerminkan karakter disiplin. Peserta didik terlihat sudah

⁶⁰ W. UT. 5a

⁶¹ Hasil Penelitian kegiatan Bercocok tanam, (Lamongang: 30 Oktober 2020)

melakukan kedisiplinan dengan tidak terlambat dan sebelum masuk kelas berbaris. Kedisiplinan dilaksanakan untuk membentuk dan menanamkan karakter disiplin peserta didik. Penjadwalan direncanakan untuk melaksanakan dan menunjang karakter disiplin. Peserta didik melakukan menyirami sesuai jadwal dan didampingi oleh semua guru. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik dengan baik. Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atus Sholihah

“Siswakan datangnya sebelum bel masuk, setelah itu siswa menaruh tasnya di kelas, kemudian mereka bergegas untuk pergi ketaman untuk menanam tanaman, mbak. Jadi ya guru mendampingi mereka untuk menyirami tanaman. Siswa yang menyirami tanaman ya sesuai jadwalnya mbak.”⁶²

Selain anak dapat bertanggung jawab atas tanamannya sendiri, pada kegiatan *green school* juga anak dapat mengembangkan sikap disiplin. Kegiatan penanaman karakter disiplin diterapkan peserta didik setiap hari kecuali hari libur nasional dan hari Minggu. Agenda yang diberikan kepada peserta didik, pendidik dan peserta didik membuat jadwal merawat tanaman. Pendidik dan tenaga kependidikan mendampingi kegiatan tersebut. Hal ini di sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Zahrotun Nikmah, menyatakan bahwa:

“Maksimal 5 menit sebelum bel masuk itu siswa sudah harus datang mbak, kita menyambut siswa di depan pintu gerbang mbak. Unruk siswa yang terjadwal piket ya datang lebih pagi untuk melakukan piket mbak dan di bantu oleh gurunya mbak. Sehingga siswa itu tetap dalam pengawasan mbak.”⁶³

Pembiasaan yang dilakukan dalam melaksanakan jadwal piket dengan cara menyirami bergantian juga melatih kedisiplinan peserta didik. Peserta didik antri di depan pintu masuk *green school*. Dengan mengantri peserta didik harus tertib dan

⁶² W.MS. 10a

⁶³ W.ZN. 9b

tidak boleh berdesakan. Sarana dan prasarana juga menjamin pelaksanaannya dengan adanya prasarana yang terbatas sehingga dengan harus mengantri.

Kedua data menunjukkan kesamaan atau kemiripan sehingga dapat dinyatakan sebagai data valid bahwa peserta didik menyirami tanaman sesuai jadwal yang sudah di buat oleh guru. Pelaksanaan menyirami tanaman dengan cara yang belum mendapatkan giliran dengan mengantri terlebih dahulu di depan pintu tempat tanaman. Setelah itu peserta didik yang sudah selesai langsung keluar dari tempat tanaman atau budaya antri. Peserta didik keluar dengan tertib, dan pendidik serta tenaga pendidik juga mengawasi dan membantu peserta didik.

3. Hasil dan Evaluasi *Green School* dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

Pendidikan berwawasan lingkungan tidak bisa dilaksanakan perorangan di instansi pendidikan, diperlukan upaya kolaborasi dari semua elemen, mulai dari partisipasi guru, peserta didik, orang tua dan sarana prasarana yang menunjang terbentuknya sekolah yang ramah lingkungan. Terkadang pihak sekolah sudah mewanti-wanti anaknya untuk selalu menjaga lingkungan sekolah, akan tetapi peserta didiknya yang kurang mempunyai kesadaran untuk melaksanakan arahan sekolah, ataupun sarana prasarana sekolahnya yang kurang menunjang aktivitas itu.

Pelaksanaan kegiatan *Green School* berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di TK Aisyiyah 16 Bustanul Athfal Lamongan. Dalam pengamatan peneliti berjalan beriringan dimana berangkat dari

kebijakan kepala sekolah yang mewajibkan anak untuk menjaga lingkungan, juga peran guru, orang tua dan, sarana yang memadai kegiatan ini dikatakan sukses karena lingkungannya sampah bersih, dan tidak ada sampah yang berserakan. Kerja sama dan berkesimbangan elemen satu dengan elemen yang lain sangat membantu pada proses pelaksanaan green school. Elemen tersebut guru, wali murid dan anak saling berkaitan dan tidak bisa hanya satu elemen saja yang menjalankan.

Hal ini dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Mar'atus Sholihah ketika diwawancarai oleh peneliti.

“Alhamdulillah kegiatan Green school disekolah ini sangat baik sekali, terbukti dengan adanya ikut serta elemen elemen baik itu guru, wali murid, maupun anak anak dalam merawat tanaman yang ada, jadi lingkungan disekolah tidak hanya menjadi tugas satu pihak saja mba, tetapi semua elemen yang ada disekolah juga mempunyai kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan.⁶⁴

Adapun pengelolaan saran pendukung Green School di TK Aisyiyah Bustanl Athfal 16 Lamongan, sangat komplit, mulai dari sampah organic dan non organic, hingga sarana lainnya yang menunjang kebersihan lingkungan sekolah. Sarana yang menunjang pelaksanaan tersebut juga menjadi faktor pendukungnya. Sehingga peserta didik langsung bermain peran sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pernyataan Ibu Usfarotun ketika diwawancarai peneliti, beliau mengatakan

“Kalau pengembangannya kita melihat dari anak dulu mbak, tanggung jawab yang sederhana seperti menyiram tanaman mbak, terus merawatnya. Kalau mereka sudah mampu ya tetap dipertahankan mbak terus di tambah lagi dengan kegiatan yang lain yang bisa menunjang sikap tanggung jawab. disekolah juga

⁶⁴ W.MS. 2b

menyediakan tong sampah yang dibagi dalam dua jenis yaitu organik dan non organik, ada juga gembor itu yaa mba yng buat nyiram air, ada gunting juga untuk merapikan tanaman

”⁶⁵

Sarana yang diberikan memberikan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan *green school*. Sarana yang mendukung juga mencapai tujuan sesuai dengan kebijakan sekolah. Kebijakan yang sudah direncanakan dan yang harus dilaksanakan, pihak sekolah mempersiapkan sarana dan pasarnya. Hasil wawacara dengan Ibu Zahrotun Nikmah

“Ya prasarana *insyak Alloh* sudah memadai mbak, kan kalau tanaman sayur, tanamna bunga kan tempatnya sudah ada mbak. Ya lumayan lah bisa menampung semua tanaman yang siswa tanaman mbak.” Kalau alat untuk menyirami itu belum bisa mencakup atau memfasilitasi semua siswa yang piket mbak.”⁶⁶

Keterlibatan wali murid untuk mengantarkan peserta didik juga partisipasi yang sangat mendukung. Peserta didik dan orang tua merupakan partisipan yang sangat penting dalam pelaksanaan. Dengan adanya partisipasi yang sangat baik membantu melaksanakan, melancarkan dan mencapai misi dan visi sekolah yang diharapkan.

Lingkungan yang ada untuk menunjang pelaksanaan juga memberikan partisipasi untuk mencapai tujuan. Lingkungan memberikan kontribus untuk menempatkan atau meletakkan tanaman yang peserta didik tanam. Sehingga lingkungan di lembaga ini mendukung pelaksanaan *green school* untuk mencapai visi, dan misi sekolah. Hasil wawancara dengan Ibu Mar’atus Sholihah

“Ya lingkungan disini mendukung pelaksaan *green school* mbak, disini kan lahannya luas mbak, ya di manfaatkan mbak, atau di rawat

⁶⁵ W. UT. 5b

⁶⁶ W. ZN. 9a

dengan memanfaatkan menaruh tanaman di tempat yang sudah disediakan mbak.”⁶⁷

Hasil pengamatan peneliti saat kegiatan Green School pada hari Sabtu, tanggal 14 November 2020 melihat, bahwa anak datang bersama orang tua sebelum baris dimulai, dan anak bersama orang tuanya menyiram tanaman serta membersihkan area tanaman, mencabuti rumput yang kering, dan membuangnya ke tempat sampah, ada bubun (Ibu kebun) juga yang turut membantu merawat tanaman yang ada disekolah.⁶⁸

Dari beberapa data menunjukkan kesamaan atau kemiripan sehingga dapat dinyatakan sebagai data valid bahwa proses lingkungan partisipatif sudah dilakukan dengan kesadaran semua elemen dan saling bekerja sama dan saling terkait. Partisipasi guru, peserta didik, orang tua, dan elemen lainnya sudah satu visi dalam menjaga lingkungan sekolah. Partisipasi tersebut untuk mencapai tujuan dari visi dan misi lembaga sekolah. Antara kepala sekolah dan guru kelas, bahwa pada saat pelaksanaan *green school* ini melibatkan orang tua dan anak serta guru kelas, serta adanya sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung adanya kegiatan Green School. Sehingga kegiatan tersebut terlaksana dengan lancar dan membantu menanamkan karakter-karakter peserta didik.

Kesadaran diri peserta didik bisa menjadikan faktor penghambat jika peserta didik tidak mau mengerjakan apa yang harus dilakukan. Kemauan dan kesadaran peserta didik juga menjadi faktor penghambat, karena ada beberapa peserta didik

⁶⁷ W. MS. 10a

⁶⁸ Hasil Observasi kegiatan *Green School*, (Malang: 14 November 2020)

yang melakukan kegiatan yang sudah menjadi agenda, mereka kadang malas-malasan.

Pendapat tersebut sependapat dengan Ibu Usfarotun Nasi'ah

“Kadang anak kalau merasa tidak menanam itu tidak memiliki mbak. Kadang aja *lho* anak-anak masih kurang kesadaran diri tentang tujuannya dan manfaatnya merawat dan menyirami tanaman. Dengan memberi tahu tentang kerugiannya tanaman rumput ya biar siswa itu merawatnya dengan baik mbak.”⁶⁹

Peserta didik yang tidak terlibat dan kurangnya partisipasi sehingga pelaksanaan *green school*, kurang berjalan dengan baik. Bahkan kendala untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kesadaran yang kurang memberikan dampak negatif dalam pelaksanaan *green school*. Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atus Sholihah

“Keasadaran diri mbak, kan ada beberapa anak yang kadang masih egois, kadang ada yg terpengaruh dengan temannya mbak. Apalagi kalau dipengaruhi yang berdampak negatif pasti kalau anaknya gk ada pendirian ngikut aja mbak. Jadi penghambatnya ya kesadaran diri sendiri mbak.”⁷⁰

Teman sebaya merupakan faktor yang memberikan dampak positif maupun negatif. Teman sebaya yang mempengaruhi temannya dalam hal kejelakan merupakan dampak negatif. Dengan adanya masalah-masalah yang merupakan penghambat pelaksanaan *green school*. Teman sebaya menjadikan mereka selalu mengikuti tingkah laku satu sama lainnya. Peserta didik yang mengikuti temannya dalam negatif diberikan nasehat oleh gurunya. Hasil wawancara dengan ibu Mar'atus Sholihah

⁶⁹ W. UT. 6a

⁷⁰ W. UT. 6b

“Siswa itu kadang mengikuti temannya mbak, kadang mereka mau ke kebun aja nunggu temannya datang terus kalau temannya datang baru menuju tempat tanaman mbak. Kalau nunggu temannya terus-terusan kan juga masuknya terlambat mbak. Sehingga kita ya harus memberika *wejangan* atau petuah atau nasehat pada anak mbak”⁷¹

Sependapat dengan ibu zahrotun nikmah yang memaparkan opininya

“Yang namanya anak itu pasti kadang ngikut temannya mbak. Entah itu baik menurut dia atau buruk menurut dia mbak, Karena anak umur segitu juga butuh bermain tapi ya kita sebagai guru harus membimbing, mengawasi mbak. Contoh aja , ada anak yang mengajak temannya untuk terlambat menyirami tanaman mbak.”⁷²

Dari beberapa data menunjukkan kesamaan atau kemiripan sehingga dapat dinyatakan sebagai data valid bahwa faktor penghambat yang bisa dijadikan bahan evaluasi yaitu kesadaran diri dari peserta didik masih kurang. Selain itu orang tua yang masih kurang berpartisipasi dalam melaksanakan *green school*. Teman sebaya memberikan pengaruh pada diri sendiri peserta didik. Selain itu motivasi serta nasehat dilakukan oleh guru untuk menambah wawasan serta mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib di sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan konfirmasi ata pemberitahuan kepada orang tua tentang pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

⁷¹ W.MS. 10a

⁷² W.ZN. 10a

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V bermaksud mengkaji informasi di lapangan sesuai dengan data bertujuan pada fokus penelitian. Sedangkan pada bab V, temuan-temuan yang sudah didapatkan di analisis dengan teori.

1. Perencanaan *Green School* pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

Hasil penelitian diketahui perencanaan dengan adanya inovasi baru dengan memanfaatkan lingkungan yang luas dan gersang. Inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan.⁷³ Inovasi bertujuan untuk memperoleh hal yang lebih banyak dalam bidang pendidikan.⁷⁴ Kreativitas yang dilakukan dengan menanam tanaman apapun untuk menciptakan suasana baru disekolah, dengan sistem asri dan nyaman. Haris mengemukakan kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada, menerima perubahan dan pembaharuan, proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan.⁷⁵ Mendapatkan penghargaan dan sertifikat dari kabupaten. Ramayulis mengungkapkan penghargaan adalah suatu yang menyenangkan yang dijadikan hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam

⁷³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 293

⁷⁴ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 5

⁷⁵ Asep Saepul Hamdani, *Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Matematika dnegan Soal Terbuka (Open Ended)*, Hlm. 2.

belajar ataupun sikap perilaku.⁷⁶ Sehingga dengan diberikan penghargaan dan sertifikat, akan menjadikan percontohan untuk sekolah lain untuk jenjang yang sama. Selain acuan untuk melaksanakan *green school*, penghargaan dan sertifikat juga mendorong tujuan *green school*, agar bisa tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan *Green School* pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

Hasil penelitian diketahui pada karakter kepedulian lingkungan dilakukan dengan bercocok tanam atau menanam tanaman, yang digunakan untuk memanfaatkan lahan yang kosong, dan gersang. Selain itu bercocok yang dilakukan dengan menanam di wadah, yang kemudian wadah tersebut diletakkan di tempat *green school*. Kegiatan bercocok tanam tentunya memiliki banyak manfaat bagi anak, berikut manfaat-manfaat yang kita dapatkan saat melakukan kegiatan bercocok tanam yaitu menumbuhkan minat makan sehat, meningkatkan daya tahan tubuh, mengasah motorik anak, mengajarkan tanggung jawab, mempertajam memori dan fokus.⁷⁷

Hasil penelitian diketahui pada nilai cinta lingkungan, melakukan kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Cinta lingkungan mempunyai nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya yang dapat di internalisasikan dan dikembangkan sehingga mampu membentuk karakter cinta lingkungan dalam diri peserta didik. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu hormat terhadap alam, tanggung jawab, solidaritas, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, tidak merusak,

⁷⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 210

⁷⁷ Anita Yus, *Model Pendidikan Anaka Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 201), hlm. 9

hidup sederhana dan selaras dengan alam, keadilan.⁷⁸ Pengembangan kreatif dengan membuat pewarna dari ekstrak tumbuhan yang ada di *green school*. Ekstrak tersebut dibuat dengan cara di tumbuk kemudian dijadikan pewarna, sehingga kreatif peserta didik berkembang. Pembuat karya kolase dengan menempel dengan bahan-bahan yang ada di *green school*. Anak usia dini adalah sosok anak yang memiliki berbagai potensi sejak lahir yang berada pada usia 0 – 8 tahun yang perlu mendapat perhatian khusus baik dari orang tua, guru, masyarakat maupun pemerintah. Anak usia dini juga mengamali beberapa permasalahan diantaranya kesulitan berlaku disiplin. Kelebihan melakukan kegiatan kolase serta adalah melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk.⁷⁹

Hasil penelitian diketahui pada menanamkan karakter disiplin dengan membudayakan antri ketika masuk dan keluar *green school*. Antri merupakan perilaku sosial sekumpulan orang yang memiliki minat dan kebutuhan yang sama dan sama-sama ingin dan berkepentingan untuk memenuhinya, akan tetapi karena adanya tuntutan waktu dan keterbatasan sumber daya memaksa setiap orang mengikuti aturan pelayanan secara bergiliran.⁸⁰ Menurut Arikunto, berpendapat kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.⁸¹

⁷⁸ Sutjipto, *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vo. 16 no. 3 Mei 2010

⁷⁹ Ika Nur Sabekti, *Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonsntrasi Proses Kreai Kolase Kulit Bawang DI TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/ 2017*. Skripsi (Universitas Jember, 2017), hlm. 20

⁸⁰ Zulyan Hidayah & Hartati Herliswanny, *Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*, hlm. 12

⁸¹ Aulia, dkk, *Gaya Hidup dan Penyakit Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 7-10

3. Hasil dan Evaluasi *Green School* dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

Hasil penelitian diketahui guru juga membimbing serta mendampingi peserta didik dalam melakukan kewajibannya memelihara tanaman. *Green school* dilakukan dengan kerjasama antara guru dan peserta didik. Situasi pendidikan itu terwujud adanya hubungan pengaruh mempengaruhinya secara timbal balik antara guru dan anak.⁸² Menurut Yusuf didalam keluarga terutama terhadap anak yaitu pendidikan, perlindungan, rekreatif, keagamaan. Guru memang menempati kedudukan terhormati, sehingga masyarakat tidak pernah meragukan figur seorang guru.⁸³ Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸⁴ Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam bermsasyarakat maupun dalam dunia kerja. Peserta didik merupakan sebuah penataan atau pengaturan dalam kegiatan yang berkeitan dengan peserta didik masuk sekoah sampai lulus sekolah.⁸⁵

Hasil penelitian diketahui adanya alat untuk menyirami tanaman dan alat-alat untuk menanam tanaman serta membersihkan tanaman perusak. Menurut

⁸² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 8

⁸³ Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi, Cet. 3* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 37.

⁸⁴ Suwardi Anas, Djadir dan Sitti Mutmainna Hasma, *The Abstraction Ability in Contructing Relation Within Triangles by The Seventh Grade Students of Junior Higt School, journal f phycis. conf. Series.* 2017 hlm. 98

⁸⁵ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45-46

rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien.⁸⁶ Sri Minarti menyebutkan, sarana pendidikan adalah perlengkapan yang seperti meja, kuris, eklat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman.⁸⁷ Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengetahui emosi yang seseorang rasakan dan mengapa bisa emosi. Kesadaran atau *self-awareness* adalah wawasan ke dalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkahlaku sendiri atau pemahaman diri sendiri.⁸⁸

Hasil penelitian diketahui bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dengan tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi diantara kawan-kawan sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik dalam budaya.⁸⁹ Menurut Conny R. Semiawan dalam hubungan sosial anak dengan teman sebaya, berbagai faktor dapat mempengaruhinya, antara lain; 1) kesamaan usia, 2) situasi, 3) keakraban, 4) ukuran kelompok, dan 5) perkembangan kognitif anak.⁹⁰ Selain itu motivasi untuk peserta didik

⁸⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama dengan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 273.

⁸⁷ Dri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 251

⁸⁸ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 451

⁸⁹ John W Santrock, *Perkembangan Anak, Jilid I Edisi Kesebelas Remaja* (Jakarta: 207), hlm. 55

⁹⁰ Yunita Kumalasari, *Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar*, (Skripsi; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, 2015).

memberikan fungsi dan dampak yang positif. Motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu sendiri adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dengan mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu yang bersangkutan.⁹¹

⁹¹ Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 35

BAB VI

PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran tentang penerapan *green school* dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini dengan fokus pada karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab dan disiplin.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter peduli lingkungan, kreatif, tanggung jawab dan disiplin sudah dilaksanakan cukup baik. Secara rinci dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan *Green School* pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

Perencanaan mengacu pada inovasi para guru, kreatifitas guru, adanya penghargaan dan sertifikat dari bupati Lamongan untuk melanjutkan ketahap pelaksanaan *green school*.

2. Pelaksanaan *Green School* pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

Peduli lingkungan terlihat beberapa kegiatan yang sudah menjadi agenda. Kegiatan tersebut meliputi: menanam tanaman atau bercocok tanam, membuang sampah pada tempatnya, dan cinta lingkungan dengan melakukan dan melaksanakan menjaga kebersihan dan keasrian

Kreatif terlihat beberapa kegiatan yang sudah menjadi agenda. Kegiatan tersebut meliputi: bahan pewarna, bahan untuk masak, dan menempel di gambar atau kolase.

Bertanggung jawab terlihat beberapa kegiatan yang sudah menjadi agenda. Kegiatan tersebut meliputi: menyirami tanaman, mengecek tanaman hama, dan mencabut rumput parasit

Disiplin terlihat beberapa kegiatan yang sudah menjadi agenda. Kegiatan tersebut meliputi: disiplin waktu dan budaya antri.

3. Hasil Dan Evaluasi *Green School* dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan

Evaluasi penerapan *green school* dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini dengan memberikan motivasi serta nasehat. Pada pelaksanaan ada beberapa faktor pendukung yaitu partisipasi orang tua, guru, siswa, dan sarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesadaran diri, teman sebaya

B. Saran

1. Kepala Sekolah hendaknya lebih berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan *green school* dan lebih sering memberikan motivasi kepada guru serta peserta didik.
2. Para Pendidik diharapkan tersu memandafaatkan fasilitas secara maksimal, memberikan keteladan dalam menjalankan khususnya *green school*, selalu menjaga nilai-nilai yang menjadi pedoman, dan

mempertahankan dasar sesuai yang harus diwujudkan dalam *green school*. Sekolah lebih mengoptimalkan peran orang tua dengan menjadwalkan pertemuan secara rutin agar terbentuk hubungan jalinan yang baik antara orang tua, dengan sekolah untuk mendukung pelaksanaan *green school*.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan proses penelitian secara menyeluruh mulai proses hingga hasil dari karakter yang diteliti, menungumpulkan data baik dari informan maupun observasi dan dokumentasi secara lebih rinci dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aedy, Hasan. (2011). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pengembangan Prespektif Islam: Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alfandi, S. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Aulia, dkk. (2007). *Gaya Hidup dan Penyakit Modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Amiruddin. 10 Maret 2016. *Mengantri Menunjukkan Kesalehan Seseorang?* <http://www.guruamir.com/2016/03/orang-Jepang-Danaustralia-lebih-saleh.html?I>. Diakses pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 13.45
- Anas, Suwardi, Djadir dan Sitti Mutmainna Hasma. (2017). *The Abstraction Ability in Contructing Relation Within Triangles by The Seventh Grade Students of Junior Higt School, journal f phycis. conf. Series*.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Bekerjsama dengan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Chaplin, J.P . (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daradjat, Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah. (2005). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Daryanto, S. D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Progam Adiwiyata. *Sosial Didaktika*, 31-37.
- Eddy, K., & Manik, S. (2003). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Fathurrahman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halimah, Nur. (2016). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media ada Anak Kelompok B3 di TK ABA ngoro-ngoro Patuk Gunung Kidul*. Skripsi. Uin Yogyakarta.
- Hamdani Hamid, B. A. (2013). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani, Asep Saepul. *Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Matematika dnegan Soal Terbuka. Open Ended*.

- Hamzah, Uno. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet, 1.
- Hanindita,Meta. (2015). *Play And Leard*. Yogyakarta: CV Primamitra Media.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Hidayah, Zulyan & Hartati Herliswanny. *Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*.
- Idris, Z. (1991). *Dasar-dasar Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya .
- Indah, B. N. (2018). Implementasi Progam Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 125-126.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)* .
- Kumalasari, Yunita. (2015). *Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar*. Skripsi; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta.
- Kusuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minarti, Dri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani, Yani. (2007). *Kemampuan Fiisk, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter (membangun karakter anak sejak dari rumah)*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Musfiroh, Takdiroatun. (2009). *Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Seleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Nata, A. (2012). *Kapita Selekt Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nicholson, Sue. (2005). *Mmebuat Kolase Terj. Much Sofan Zakasi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Panduan Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*. (2012). Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*. (2009). Kementrian Negara Lingkungan Hidup.
- Patricia, Patton. (1998). *Emosional Intelegenci In The Workplace, Kecerdasan Emosional di Tempat Kerja*. Terjemahan Zaerah Dahlan. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Priansa,Donni Juni. (2014). *Perencanaan dan PengembAN Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Pristanda,Jiha Ayu Alip. *Pengaruh Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Sungai* , Jurnal. Stikes Surya Mitra Husada.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Ilmu Pendiidkan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Agromedia. *Ensiopedia Tanaman Hias*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- RN, D. (t.thn.). *Green School Wahana Membentuk Karakter Peserta Didik* .
Dipetik Januari 15, 2020, dari www.slideshare.com/greenschool
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. (2001). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sabekti,Ika Nur. (2017). *Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demosntrasi Proses Kreai Kolase Kulit Bawang DI TK Dharma Indria II Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/ 2017*. Skripis.Universitas Jember.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock,John W. (2007). *Perkembangan Anak, Jilid I Edisi Kesebelas Remaja*. Jakarta.
- Sarwono, J. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Slamet,Juli Sormirat. (1996). *Kesehatan N Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University pRess.
- Soedarsono, Soemarsono. (2020). *Character Building; Membentuk Watak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suciati dan Prasetya Irawan. (2001). *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAI-PPAI Universitas Terbuka.
- Sutjipto. *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*.
Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vo. 16 no. 3 Mei 2010.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Ersada.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Susanto,Ahmad. (2017). *Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyanto. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, P. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syaiful, Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi, Cet. 3*. Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Syamsu, L. Yusuf, dan Nani M. Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Vembriarto. (2003). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yus, Anita. (2011). *Penialian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenad Media Group.
- Yus, Anita. (2001). *Model Pendidikan Anaka Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Zuhairini. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Lampiran

1. Sejarah Pendirian TK

Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo adalah lembaga pendidikan TK yang pertama kali berdiri di desa Takerharjo yang dipelopori oleh Ibu Zuhriyah dan Ibu Mustamah. Didirikan pada tanggal 18 Desember 1973 dengan jumlah murid 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan yang berusia 5-6 tahun.

Sejak berdiri (1973) sampai sekarang (2018) TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo telah mengalami tujuh kali pindah lokasi/tempat, yaitu;

- a) Tahun 1973 – 1974, dirumah Bapak Toha (Alm)
- b) Tahun 1974 – 1976, telah memiliki gedung sendiri dengan tanah wakaf dari ibu Hj. Syakur (Alm). Sejak tahun ini ada TK tingkat A dan B, dan ada guru bantu dari warga 'Aisyiyah Takerharjo, kemudian tahun 1976 tanah ini di jual
- c) Tahun 1976 – 1980, punya gedung sendiri lagi di jalan KH. Senadi dengan tanah beli tapi kemudian dijual lagi karena tempatnya yang kurang strategis
- d) Tahun 1980 – 1990, pindah kegedung MIM 03 Takerharjo karena belum menemukan tempat/lokasi yang strategis
- e) Tahun 1990 – 1991, pindah lagi kerumah Ibu Rokhimah karena gedung MIM di renovasi
- f) Tahun 1991 – 2000, pindah lagi kegedung MIM 03 Takerharjo
- g) Tahun 2000 hingga sekarang (2018), memiliki gedung sendiri dengan tanah beli, yaitu di jalan Marsip No.04 RT/RW; II/III Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

2. Data Taman Kanak-kanak

- a) Nama :TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
16
TAKERHARJO
- b) Alamat : Jl. Marsip No 04 RT / RW : II /III Ds.
Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
- c) Status TK : Swasta
- d) Akreditasi : A
- e) Nama Yayasan : 'AISYIYAH
- f) NSS : 002050717008
- g) Luas Tanah : 530 m²
- h) Status Tanah : Milik Sendiri
- i) Waktu Belajar : Pagi Pukul 07.00 – 10.30
- j) Jenis Program Unggulan
 - 1) Hafidz juz amma
 - 2) Sholat Dhuha
 - 3) Sedekah barang bekas
 - 4) UKS
 - 5) Literasi
 - 6) Laboratorium Komputer

7) Tapak Suci

k) Visi dan Misi TK

Visi: “Terwujudnya Anak Didik Yang Cerdas, Aktif Dan Kreatif dan Berakhlaq Mulia”

Misi :

- (1) Mewujudkan anak didik yang cerdas dalam imtaq dan iptek
- (2) Mewujudkan anak didik yang aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain
- (3) Mewujudkan anak didik yang berakhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari

l) **Identitas Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo**

- a) Nama Kepala Madrasah : MAR’ATUSH SHOLIHAH, S.Ag
- b) Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 21 Oktober 1974
- c) Alamat Rumah : RT.II RW.I Ds. Takerharjo
Solokuro Lamongan
- d) No. Hp.. 081 385 579 389
- e) Tanggal Pengangkatan : 01 JULI 2016
- f) Pertama diangkat sebagai Guru TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo pada tahun 1994
- g) Pengalaman sebagai kepala TK

Tabel. 4.1

No	Kepala TK di	Dari tahun s.d tahun
1	TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TAKERHARJO	2016 – SEKARANG

h) Pendidikan dua jenjang terakhir

Tabel 4.2

Jenjang	Jurusan	Tahun	Institusi
S1	PAI	1998	STAIM Karang Asem Paciran
S1	PG PAUD	2014	UNMUH JEMBER

m) **Tenaga Pendidik dan Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal**

Tabel 4.3

Data Pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Tanggal Mulai Tugas	Pendidikan Terakhir
1	Mar’atush Sholihah, S.Ag, S.Pd	Lamongan, 21-10- 1974	Kepala Sekolah	03/09/1994	S-1
2	Siti Aisyah, S.Pd	Lamongan, 15-08- 1965	Guru	15/08/1965	S-1
3	Marliyatin, S.Pd	Lamongan, 10-06-1971	Guru	04/01/1992	S-1

4	Lu'lu' Usaifiroh, S.Pd	Lamongan, 05-09-1976	Guru	15/07/2000	S-1
5	Rofiqoh, S.Pd	Lamongan, 08-10-1982	Guru	15/07/2002	S-1
6	Usfarotun Nasiah, S.Pd	Lamongan, 06-06-1980	Guru	17/07/2004	S-1
7	Zahrotun Ni'mah, S.pd	Lamongan, 20-03-1981	Guru	17/07/2004	S-1
8	Husni Insyayaini, S. Pd.I	Lamongan, 08-05-1984	Guru	17/07/2007	S-1

Tabel 4.5
Jumlah Anak Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Kelompok	Jumlah Anak Didik		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020
A	23	28	15
B	21	22	28
KB	50	55	52
Jumlah			

n) Susunan Pengurus

(1) Pengurus

Dewan Penasehat	: PRM Takerharjo : Pengawas Kecamatan Solokuro : Kepala Desa Takerharjo
Ketua	: Hj. Maghfiroh
Sekretaris	: Marliyatini, S.Pd
Bendahara	: Zahrotun Jannah, S.Ag
Majelis Dikdasmen	: Maning
Majelis Sarana & Prasarana	: Rukiyem
Majelis Humas	: Muzarofah

(2) Pengelola

Kepala Sekolah	: Mar'atush Sholihah, S.Ag, S.Pd.
Pj. Sentra Bahan Alam & Sains	: Zahrotun Ni'mah, S.Pd
Pj. Sentra Seni Kreatifitas	: Mar'atush Sholihah, S.Ag, S.Pd.
Pj. Sentra Olah Tubuh	: Husni Insyayaini, S.Pd.I,
Pj. Sentra Main Peran	: Rofiqoh, S.Pd. / Marliyatini, S.Pd
Pj. Sentra Balok	: Siti Aisyah, S.Pd
Pj. Sentra Ibadah	: Lu'Lu' Usaifiroh, S.Pd.
Pj. Persiapan	: Usfarotun Nasiah, S.Pd

3. Sarana dan Prasarana

a. Sarana ruang penunjang

Tabel 4.6
Sarana ruang

Prasarana

Tabel 4.7
Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Ada, kondisi		Tidak ada	Keterangan
		Baik	Kurang		
1	Ruang kepala TK	√			
2	Ruang guru	√			
3	Ruang tata Usaha	√			
4	Ruang BK	√			
5	Ruang kesehatan /UKS	√			
6	Ruang ibadah / musholla	√			
7	Ruang Perpustakaan	√			
8	Ruang tamu	√			
9	Kantin	√			
10	Toilet Guru	√			
11	Toilet Murid	√			

VERBA TIM
WAWANCARA 1

Nama/Inisial : Ibu Mar'atus Sholihah/ (MS)
 Sebagai : Kepala Sekolah
 Pekerjaan : Guru
 Usia :
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Januari 2020
 Waktu/Tempat : 10.00 WIB, di kantor
 Tujuan : Penggalan data penelitian dan Partisipasi 1
 Keterangan : A (Peneliti), Par I (Partisipasi 1=QU)
 Kode Wawancara : Wawancara 1, 24/01/20

A : Assalamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya ibu. Apakah jenggan ada waktu untuk berkenan diwawancarai ?

MS : Waalaikumsalam, berkenan mbak, judulnya apa yang mbak ?

A : Penerapan *green school* dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini, dan mohon izin suara ibu saya rekam ya ?

MS : Oh iya mbak, monggo bisa di mulai mbak

A : Apa yang melatar belakangi adanya green school ?

MS : Yang melatarbelakangi adanya program Green school yaitu, yang pertama biar lembaga disekolah ini asri, anak anak merasa senang tidak kepanasan kalau ada pembelajar diluar kelas, yang kedua memang ada program untuk paud yaitu program green school dilamongan. Yang melatar belakangi adanya green school pertamanya itu memang kita itu berinovasi, inovasinya itu kita manfaatkan kita kan punya lokasi yang agak luas. Jadi kita manfaatkan lokasi yang agak luas itu biar tidak gersang maka kita punya ide, oh enakya itu kita buat green School, jadi penghijauan yang ada dilembaga kita biar nampak indah, adem jadi nanti itu asri dilembaga kita. Habis itu kemudian kita tambah, genjot ya maksudnya istilahnya lebih memperdalam lagi masalah green school karena dikabupaten lamongan juga ada adiwiyata yang nama lain adalah Green school itu tadi ya oleh bapak bupati, naah aslinya adiwiyata itu mulai SD sampai SMA, namun bapak bupati kita menghendaki dilamongan ini ada adiwiyata di jenjang paud, jadi satu satunya adiwiyata dijenjang paud dikabupaten lamongan itu cuma dilembaga paud percontohan aisyah takerharjo sampai sekarang ini kita sudah punya penghargaan green schoolnya itu dari dinas pendidikan kabupaten lamongan, kalau bapak bupatinya itu berupa sertifikat

A : Apakah dengan program green school yang ada disekolah berjalan lancar ?

MS : Alhamdulillah sangat lancar sekali, terbukti dengan adanya ikut serta elemen elemen baik itu guru, wali murid, maupun anak anak dalam merawat tanaman yang ada, setiap hari satu kelompok atau yang piket pada hari itu ya ada tugas yaitu merawat tanaman kalau ada daun yang kering itu ambili ya, terus adanya kebun dan sayur dulu itu belum ada sekarang sudah ada, diatas itu juga ada green house itu juga dirawat, dibawah juga dirawat, dan juga dimanfaatkan

oleh anak, contohnya seperti dimain peran yang berhubungan dengan tema tanaman, otomatis memanfaatkan tanaman sekitar, contohnya membuat sayur, kita ambil di green house sayuran, juga dimanfaatkan untuk menyiapkan menu anak, misalnya menu sayur bayam ya, bisa juga ambil di green house yang ada diatas kalau masih kurang tinggal beli lagi, pokoknya memanfaatkan yang ada.

A : Bagaimana teknis program green school yang ada disekolah ?

MS : Teknisnya yang pertama yaitu babak awal itu guru, wali dan anak sama sama menanam bareng, kemudian membuat jadwal kelompok untuk piket menyiram tanaman bersama wali murid kumpulnya, didiskusikan bersama. Teknis yang kedua yaitu teknis untuk perawatan tanaman otomatis bubun (ibu kebun) yang dibantu oleh wali murid, kemudian tadi sudah saya bilang caranya sebagian satu kelompok setiap hari merawat tanaman yang ada di lembaga ini, sesuai jadwal piket yang ada, tapi sebelumnya

A : Apa saja kendala saat program green school berlangsung ?

MS : Kendalanya yang pertama itu salah satunya itu tanahnya mba, tanahnya itu susah kita ambil. Jadi dengan solusi saya kasih pollybag satu satu untuk wali murid, kemudian dibawa ke sekolah sudah ada tanahnya. “Kadang itu ada siswa yang datangnya terlambat mbak, karena ya kurangnya kesadaran orang tua dan siswa mbak. Kadang ada yang terlambat karena ya menyepelkan mbak. Ya kita harus memberikan bimbingan atau tindakan lanjut mbak, kadang ya saya tanyai kenapa kok terlambat, kemudian ya konfirmasi ke orangtuanya mbak.”

A : Bagaimana cara menerapkan program green school terhadap PAUD ?

MS : Cara menerapkannya sama, pertamanya itu anak-anak kita ajak menanam, kedua kalau sudah berbuah misalnya contohnya tomat, anak-anak kita ajak untuk petik tomat, itu caranya. Kemudian memanfaatkan hasil buah yang dipetik itu tadi. Contoh lagi terong, anak diajak petik terong, kemudian kita masak bersama sama contohnya disentra persiapan. Kadang juga jeruk, kita bikin jus jeruk bersama anak-anak, kadang juga anak-anak diajak ambil kunyit, kemudian mewarnai dengan kunyit, menumbuk dengan kunyit, terus diperas menghasilkan warna.

A : Apakah dengan adanya program green school bisa mengembangkan pendidikan karakter anak (dalam pembelajaran/ luar pembelajaran) ?

MS : Iya jadi karakter yaitu karakter tanggung jawab contohnya saja di pollybag yang ada di kebun sayur, itukan ada nama anak sendiri-sendiri, berarti anak merasa bertanggung jawab terhadap miliknya sendiri-sendiri, anak merasa bertanggung jawab untuk menyiram, kalau misalnya tanahnya kering disitu. Kemudian ada karakter disiplin juga, nah karakter disiplinnya tadi anak itu tepat sesuai dengan aturan yang ada, misalkan kalau ada jadwal atau dipembelajaran itu anak merawat tanaman otomatis anak disiplin mengikuti kegiatan itu, terjadwal sesuai dengan RPPH yang ada, kalau walinya itu memang terjadwal setiap harinya itu satu kelompok, kalau anak itu sesuai dengan RPPH yang ada, yang diminta oleh gurunya disitu.

A : Bagaimana pelaksanaan karakter tanggung jawab di sekolah?

MS : Anak menyirami tanaman mbak, terus kalau tanaman itu terlihat di sekelilignya ada rumput ya mereka cabut. Pokok siswa itu bertanggung jawab

dengan yang ia tanam dan miliki mbak. Kan di pollybagnya sudah diberikan nama panggilan siswanya.”

A : Bagaimana pelaksanaan karakter peduli lingkungan disekolah ini?

MS : Ya karakter peduli lingkungan kita kembangkan pada diri siswa, mbak. Kan disini lahannya gersang ya kita ajak mereka untuk menanam tanaman, dengan memanfaatkan lahan siswa sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan mbak. Kemudian ya biar anak nanti ketika sudah lulus dari sini peduli dengan lingkungan sekitar mbak. Jadi ya kita harus memfasilitasi dan membimbing mereka untuk peduli

A : Bagaimana pelaksanaan karakter kreatif disekolah ini?

MS : Kalau disini ya mbak, kita memberikan petunjuk pembuatan karya. Karya tersebut ya gak harus bagus gitu mbak. contohnya gini membuat pewarna dari bahan-bahan tanaman toga, contoh untuk kunir ya mbak menghasilkan warna kuning kan. Nah anak-anak menumbuk kunirnya kemudian di jadikan bahan pewarna, dengan cara di tumbuk itu kan sudah termasuk kreatif dalam memanfaatkan tanaman yang ada. Awal itu kita mengajak anak-anak ke tempat tanaman, setelah itu anak mencabut tanaman yang akan digunakan sebagai bahan pewarna mbak, seperti adanya kunyit, kunir, kencur. Nah kemudian anak di ajak untuk menumbuk bahan tersebut untuk dijadikan pewarna

A : Bagaimana pelaksanaan karakter disiplin disekolah?

MS : Siswakan datangnya sebelum bel masuk, setelah itu siswa menaruh tasnya di kelas, kemudian mereka bergegas untuk pergi ketaman untuk menanam tanaman, mbak. Jadi ya guru mendampingi mereka untuk menyirami tanaman. Siswa yang menyirami tanaman ya sesuai jadwalnya mbak.

A : Apa yang menjadi pendukung adanya kegiatan grren school ini?

MS : Ya lingkungan disini mendukung pelaksanaan *green school* mbak, disini kan lahannya luas mbak, ya di dimanfaatkan mbak, atau di rawat dengan memanfaatkan menaruh tanaman di tempat yang sudah disediakan mbak.

A : Terima kasih ya bu, sudah meluangkan waktu untuk berbagi informasi bu. Saya minta maaf sudah merepotkan ibu

MS : Tidak apa-apa mbak, hanya itu yang saya bisa, semoga ilmunya bermanfaat.

A : Aamin bu. Maaf bu saya pamit pulang

MS : Iya mbak, hati-hati di jalan

A : Assalamualaikum bu

MS : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarakatu

VERBA TIM
WAWANCARA II

Nama/Inisial : Ibu Mar'atus Sholihah/ (MS)
 Sebagai : Kepala Sekolah
 Pekerjaan : Guru
 Usia :
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/ Tanggal : Kamis, 6 Februari 2020
 Waktu/Tempat : 08.00 WIB, di kantor
 Tujuan : Penggalan data penelitian dan partisipasi 1
 Keterangan : A (Peneliti), Par I (Partisipasi 1=QU)
 Kode Wawancara : Wawancara II, 06/02/20

A : Assalamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya ibu. Apakah jenggan ada waktu untuk berkenan diwawancarai ?

MS : Waalaikumsalam, maaf ibu saya mengganggu waktunya ibu lagi, saya ingin mewawancarai ibu yang kedua kalinya, apakah ibu berkenan ?

A : Terima kasih ibu sudah bersedia saya wawancarai bu, apakah bisa saya memulai bu?

MS : Oh iya mbak, monggo bisa di mulai mbak

A : Apa yang melatar belakangi adanya green school ?

MS : Terutama lingkungan itu mempengaruhi peserta didik dalam belajar mbak, jadi sekolah ini

menerapkan green school yang membuat lingkungan asri dan nyaman. Lingkungan yang sudah mendukung kita lakukan inovasi dengan mencontoh pendidikan jenjang selanjutnya. Green school itu sama dengan adiwiyata, namun hanya dijenjangnya saja yang membedakan dan kegiatan juga. Inovasi dengan ide yang di tuangkan memberikan dampak positif bagi sekolah dan peserta didik belajar dengan nyaman. Selain itu sekolah ini mendapatkan penghargaan yang berupa sertifikat yang diberikah oleh bupati Lamongan mbak.

A : Apakah dengan program green school yang ada disekolah berjalan lancar ?

MS : Partisipasi mulai dari wali murid, guru dan siswa saling berkaitan mbak. Misalnya begini mbak 3 anak piket, mereka memberisihkan daun kering, menyirami tanaman di bantu oleh guru dan wali murid mbak. Tidak hanya itu saja mbak, juga pemanfaatan tanaman yang sudah dibudidayakan untuk dijadikan produk mbak. Tanaman disini yang kita tanam ya dimanfaatkan sebaik-baiknya mbak.

A : Bagaimana teknis program green school yang ada disekolah ?

MS : Pertama guru, wali murid dan siswa sendiri menanam bareng-bareng di kebun yang sudah disediakan mbak, kemudian mengatur jadwal piket. Pembuatan jadwal piket ya enggak hanya guru yang memutuskan mbak, tapi ya kesepakatan antara guru dan wali murid mbak. Kedua perawatan tanaman oleh ibu kebun yang dibantu oleh guru, wali murid, dan siswa yang piket mbak.

A : Apa saja kendala saat program green school berlangsung ?

MS : Pertama itu tanahnya susah didapatkan mbak, karena kita berada di perkotaan, dengan itu solusinya ya kita membawa tanah yang di taruh di pollybag mbak. Kedua siswa yang kurang disiplin datang tepat waktu, ya enggak semua mbak yang datang terlambat, namun ada beberapa siswa yang datang terlambat. Siswa yang terlambat ya kita berikan bimbingan dan tindaklanjut mbak dengan orang tuanya juga.

A : Bagaimana cara menerapkan program green school terhadap PAUD ?

MS : Kalau penerapannya paling awal itu yang menanam mbak, terus memetik buahnya ya kita ajarin mbak. Jadi siswa itu gk asal metik ajak mbak. Selanjutnya hasil petikan tadi dimanfaatkan sebagai apapun mbak.

A : Apakah dengan adanya program green school bisa mengembangkan pendidikan karakter anak (dalam pembelajaran/ luar pembelajaran) ?

MS : Ada mbak, kan kita membuat RPPH dulu mbak terus diterapkan pada proses pembelajarannya mbak, itu kalau saat pembelajaran. Ya kalau di luar pembelajaran, kan sudah ada jadwal piket, nah itu juga termasuk penerapan di luar pembelajaran mbak. Jadi antara kegiatan diluar pembelajaran dengan proses pembelajaran berkesimbangan mbak.

A : Bagaimana pelaksanaan karakter tanggung jawab di sekolah?

MS : Ketika siswa menaruh tanamannya, di pollybag sudah ada namanya mbak. Kemudian mereka juga kita bimbing untuk bertanggung jawab dnegan merawat tanamannya mbak. Hal yang sangat sederhana gini mbak, ketika disekelilingnya ada rumput kering atau pengganggu tanaman itu dipandu guru untuk mencabut rumput tersebut.

A : Bagaimana pelaksanaan karakter peduli lingkungan disekolah ini?

MS : Disini kan awalnya lahan luas yang panas jarang ada tanaman mbak, kemudian kita menginvasikan sekolah ini menjadi green school. Secara tidak langsung itu kan juga menunjukkan sikap peduli lingkungan mbak. Terus lagi kita memanfaatkan lahan yang kosong untuk ditanamani mbak. Dari kegiatan tersebut harapannya siswa peduli dengan lingkungannya mbak.

A : Bagaimana pelaksanaan karakter kreatif disekolah ini?

MS :Hmmm, pada tanaman bisa dimanfaatkan sebagai pewarna mbak, contohnya gini kunir di tumbuk kemudian di tempel di gambar gitu mbak. Contohnya lagi daun-daunan kan bisa diguting kemudian di tempelkan di sebuah gambar.

A : Bagaimana pelaksanaan karakter disiplin disekolah?

MS : Kedatangan siswa itu menunjukkan karakter disiplin mbak, ketika siswa datang tepat waktu berarti disiplin. Selain itu piket sesuai jadwalnya mbak.

A : Apa yang menjadi pendukung adanya kegiatan grren school ini?

MS : Lingkungan mbak, dimana dengan adanya fasilitas kegiatan green school menjadi di tunjangan dan terlaksana mbak.

A : Terima kasih ya bu, sudah meluangkan waktu untuk berbagi informasi bu. Saya minta maaf sudah merepotkan ibu

MS : Tidak apa-apa mbak, semangat nyusun skirpsinya ya mbak

A : Iya bu, terima kasih atas motivasinya bu. Maaf bu saya pamit pulang

MS : Iya mbak, hati-hati di jalan

A : Assalamualaikum bu

MS :

Walaikumsalam

mbak

	<p>itu berupa sertifikat</p> <p>Terutama lingkungan itu mempengaruhi peserta didik dalam belajar mbak, jadi sekolah ini menerapkan green school yang membuat lingkungan asri dan nyaman. Lingkungan yang sudah mendukung kita lakukan inovasi dengan mencontoh pendidikan jenjang selanjutnya. Green school itu sama dengan adiwiyata, namun hanya dijenjangnya saja yang membedakan dan kegiatan juga. Inovasi dengan ide yang di tuangkan memberikan dampak positif bagi sekolah dan peserta didik belajar dengan nyaman. Selain itu sekolah ini mendapatkan penghargaan yang berupa sertifikat yang diberikah oleh bupati Lamongan mbak.</p>			
W. MS. 2	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah dengan program green school yang ada disekolah berjalan lancar ?</p> <p>Jawaban</p> <p>Alhamdulillah sangat lancar sekali, terbukti dengan adanya ikut serta elemen elemen baik itu guru, wali murid, maupun anak anak dalam merawat tanaman yang ada, setiap hari satu kelompok atau yang piket pada hari itu ya ada tugas yaitu merawat tanaman kalau ada daun yang kering itu ambili ya, terus adanya kebun dan sayur dulu itu belum ada sekarang sudah ada, diatas itu juga ada green house itu juga dirawat, dibawah juga dirawat, dan juga dimanfaatkan oleh anak, contohnya seperti dimain peran yang berhubungan dengan tema tanaman, otomatis memanfaatkan tanaman sekitar, contohnya membuat sayur, kita ambil di green house sayuran, juga dimanfaatkan untuk menyiapkan menu anak, misalnya menu sayur bayam ya, bisa juga ambil di green house yang ada diatas kalau masih kurang tinggal beli lagi, pokoknya</p>	<p>Program <i>green school</i> di ikuti oleh semua komponen, dari wlai murid yang iktu membantu dan bekerja sama dalam melakukan <i>green school</i>. Setiap wali murid yang anaknya sudah terjawal piket, beliau-beliau membantu guru dan anaknya.</p>	<p>W.MS.2a</p> <p>W.MS. 2b</p>	<p>Kegiatan <i>green school</i></p>

	<p>memanfaatkan yang ada.</p> <p>Partisipasi mulai dari wali murid, guru dan siswa saling berkaitan mbak. Misalnya begini mbak 3 anak piket, mereka memberisihkan daun kering, menyirami tanaman di bantu oleh guru dan wali murid mbak. Tidak hanya itu saja mbak, juga pemanfaatan tanaman yang sudah dibudidayakan untuk dijadikan produk mbak. Tanaman disini yang kita tanam ya dimanfaatkan sebaik-baiknya mbak.</p>			
W. MS. 3	<p>Pertanyaan Bagaimana teknis program green school yang ada disekolah ?</p> <p>Jawaban Teknisnya yang pertama yaitu babak awal itu guru, wali dan anak sama sama menanam bareng, kemudian membuat jadwal kelompok untuk piket menyiram tanaman bersama wali murid kumpulnya, didiskusikan bersama. Teknis yang kedua yaitu teknis untuk perawatan tanaman otomatis bubun (ibu kebun) yang dibantu oleh wali murid, kemudian tadi sudah saya bilang caranya sebagian satu kelompok setiap hari merawat tanaman yang ada di lembaga ini, sesuai jadwal piket yang ada, tapi sebelumnya Pertama guru, wali murid dan siswa sendiri menanam bareng-bareng di kebun yang sdah disediakan mbak, kemudia mengantur jadwal piket. Pembuatan jadwal piket ya enggak hanya guru yang memutuskan mbak, tapi ya kesepakatan antara guru dan wali murid mbak. Kedua perawatan tanaman oleh ibu kebun yang dibantu oleh guru, wali murid, dan siswa yang piket mbak.</p>	<p>Pengadaan rapat yang diadakan di setiap awal semester untuk mengatur jadwal piket kegiatan dengan wali murid, dan gurunya dalam pelaksanaan <i>green school</i>.</p> <p>Bubun yang membantu peserta didik, guru dan wali murid dalam merawat tanaman.</p>		Teknis program green school
W.MS. 4	<p>Pertanyaan Apa saja kendala saat program green school berlangsung ?</p>			

	<p>Jawaban Kendalanya yang pertama itu salah satunya itu tanahnya mba, tanahnya itu susah kita ambil. Jadi dengan solusi saya kasih pollybag satu satu untuk wali murid, kemudian dibawa ke sekolah sudah ada tanahnya. “Kadang itu ada siswa yang datangnya terlambat mbak, karena ya kurangnya kesadaran orang tua dan siswa mbak. Kadang ada yang terlambat karena ya menyepelkan mbak. Ya kita harus memberikan bimbingan atau tindakan lanjut mbak, kadang ya saya tanyai kenapa kok terlambat, kemudian ya konfirmasi ke orangtuanya mbak.” Pertama itu tanahnya susah didapatkan mbak, karena kita berada di perkotaan, dengan itu solusinya ya kita membawa tanah yang di taruh di pollybag mbak. Kedua siswa yang kurang disiplin datang tepat waktu, ya enggak semua mbak yang datang terlambat, namun ada beberapa siswa yang datang terlambat. Siswa yang terlambat ya kita berikan bimbingan dan tindak lanjut mbak dengan orang tuanya juga.</p>	<p>Pengambilan tanah diwadahkan di pollybag menjadikan alternatif untuk menanam tanaman.</p> <p>Keterlambatan datang ke sekolah menjadi kendala pada pelaksanaan <i>green school</i>, yang mengakibatkan peserta didik yang piket tidak melalukan kewajibannya dengan maksimal</p>	<p>W.MS.4a</p> <p>W. MS. 4b</p>	<p>Kendala <i>green schhol</i></p>
W. MS. 5	<p>Pertanyaan Bagaimana cara menerapkan program green school terhadap PAUD ?</p> <p>Jawaban Cara menerapkannya sama, pertamanya itu anak-anak kita ajak menanam, kedua kalau sudah berbuah misalnya contohnya tomat, anak-anak kita ajak untuk petik tomat, itu caranya. Kemudian memanfaatkan hasil buah yang dipetik itu tadi. Contoh lagi terong, anak diajak petik terong, kemudian kita masak bersama sama contohnya disentra persiapan. Kadang juga jeruk, kita bikin jus jeruk bersama anak-anak, kadang juga anak-anak diajak ambil</p>	<p>Peserta didik ajak di kebun untuk mengikuti kegiatan bercocok taman dan memetik buahnya</p> <p>Pemanfaat hasil panen yang dijadikan bahan karya yang sudah disesuaikan dengan</p>	<p>W. MS. 5a</p> <p>W. MS. 5b</p>	<p>Pelaksanaan <i>green school</i></p>

	<p>kunyit, kemudian mewarnai dengan kunyit, menumbuk dengan kunyit, terus diperas menghasilkan warna.</p> <p>Kalau penerapannya paling awal itu yang menanam mbak, terus memetik buahnya ya kita ajarin mbak. Jadi siswa itu gk asal metik ajak mbak. Selanjutnya hasil petikan tadi dimanfaatkan sebagai apapun mbak.</p>	materinya		
W. MS. 6	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah dengan adanya program green school bisa mengembangkan pendidikan karakter anak (dalam pembelajaran/ luar pembelajaran) ?</p> <p>Jawaban</p> <p>Iya jadi karakter yaitu karakter tanggung jawab contohnya saja di pollybag yang ada di kebun sayur, itu kan ada nama anak sendiri-sendiri, berarti anak merasa bertanggung jawab terhadap miliknya sendiri-sendiri, anak merasa bertanggung jawab untuk menyiram, kalau misalnya tanahnya kering disitu. Kemudian ada karakter disiplin juga, nah karakter disiplinnya tadi anak itu tepat sesuai dengan aturan yang ada, misalkan kalau ada jadwal atau dipembelajaran itu anak merawat tanaman otomatis anak disiplin mengikuti kegiatan itu, terjadwal sesuai dengan RPPH yang ada, kalau walinya itu memang terjadwal setiap harinya itu satu kelompok, kalau anak itu sesuai dengan RPPH yang ada, yang diminta oleh gurunya disitu.</p> <p>Ada mbak, kan kita membuat RPPH dulu mbak terus diterapkan pada proses pembelajarannya mbak, itu kalau saat pembelajaran. Ya kalau di luar pembelajaran, kan sudah ada jadwal piket, nah itu juga termasuk penerapan di luar pembelajaran mbak. Jadi antara kegiatan diluar pembelajaran dengan proses pembelajaran</p>	<p>Kegiatan di luar pembelajaran peserta didik bertanggungjawab terhadap miliknya dengan cara menyirami, mencabut rumput perusak tanaman</p> <p>Pembuatan RPPH untuk merencanakan pembelajaran di luar dan di dalam kelas pada proses pembelajaran yang disinambungkan dengan kegiatan pembelajaran di luar.</p>	W. MS. 6a	Pengembangan <i>green school</i>
			W. MS. 6b	

	berkesimbangan mbak.			
W. MS. 7	<p>Pertanyaan Bagaimana pelaksanaan karakter tanggung jawab di sekolah?</p> <p>Jawaban Anak menyirami tanaman mbak, terus kalau tanaman itu terlihat di sekelilingnya ada rumput ya mereka cabut. Pokok siswa itu bertanggung jawab dengan yang ia tanam dan miliki mbak. Kan di pollybagnya sudah diberikan nama panggilan siswanya.” Ketika siswa menaruh tanamannya, di pollybag sudah ada namanya mbak. Kemudian mereka juga kita bimbing untuk bertanggung jawab dnegan merawat tanamannya mbak. Hal yang sangat sederhana gini mbak, ketika disekelilingnya ada rumput kering atau pengganggu tanaman itu dipandu guru untuk mencabut rumput tersebut.</p>	<p>Tanggung jawab dengan menyirami tanaman yang dimiliki, karena pollybagnya diberikan nama masing-masing siswa Mencabut rumput yang ada di sekitar tanaman yang mengakibatkan tanaman utama rusak</p>	<p>W. MS.7a</p> <p>W. MS. 7b</p>	<p>Pelaksanaan tanggung jawab</p>
W. MS. 8	<p>Pertanyaan Bagaimana pelaksanaan karakter peduli lingkungan disekolah ini?</p> <p>Jawaban Ya karakter peduli lingkungan kita kembangkan pada diri siswa, mbak. Kan disini lahannya gersang ya kita ajak mereka untuk menanam tanaman, dengan memanfaatkan lahan siswa sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan mbak. Kemudian ya biar anak nanti ketika sudah lulus dari sini peduli dengan lingkungan sekitar mbak. Jadi ya kita harus memfasilitasi dan membimbing mereka untuk peduli. Disini kan awalnya lahan luas yang panas jarang ada tanaman mbak, kemudian kita menginovasikan sekolah ini menjadi green school. Secara tidak langsung itu kan juga menunjukkan sikap peduli lingkungan mbak. Terus lagi kita memanfaatkan lahan yang</p>	<p>Penanaman tanaman dilahan yang kosong untuk menjadikan lingkungan yang nyaman untuk belajar Pemanfaatan lahan kosong yang dibimbing oleh para guru, dibantu oleh wali murid yang bermisikan mengharapkan peserta didik yang peduli lingkungan</p>	<p>W. MS. 1b</p> <p>W. MS. 8b</p>	<p>Pelaksanaan karakter peduli lingkungan</p>

	kosong untuk ditanamani mbak. Dari kegiatan tersebut harapannya siswa peduli dengan lingkungannya mbak.			
W. MS. 9	<p>Pertanyaan Bagaimana pelaksanaan karakter kreatif disekolah ini?</p> <p>Jawaban Kalau disini ya mbak, kita memberikan petunjuk pembuatan karya. Karya tersebut ya gak harus bagus gitu mbak. contohnya gini membuat pewarna dari bahan-bahan tanaman toga, contoh untuk kunir ya mbak menghasilkan warna kuning kan. Nah anak-anak menumbuk kunirnya kemudian di jadikan bahan pewarna, dengan cara di tumbuk itu kan sudah termasuk kreatif dalam memanfaatkan tanaman yang ada. Awal itu kita mengajak anak-anak ke tempat tanaman, setelah itu anak mencabut tanaman yang akan digunakan sebagai bahan pewarna mbak, seperti adanya kunyit, kunir, kencur. Nah kemudian anak di ajak untuk menumbuk bahan tersebut untuk dijadikan pewarna Hmmm, pada tanaman bisa dimanfaatkan sebagai pewarna mbak, contohnya gini kunir di tumbuk kemudian di tempel di gambar gitu mbak. Contohnya lagi daun-daunan kan bisa digunting kemudian di tempelkan di sebuah gambar.</p>	<p>Hasil tanaman dimanfaatkan untuk pembuatan karya. Karya tersebut berupa kolase dari gambar yang ditempli oleh daun-duanan Pewarna yang digunakan untuk pembuatan warna pada gambar. Pembuatan warna pada gambar dihasilkan dari kunir, kunyit, kencur</p>	<p>W. MS. 9a</p> <p>W.MS. 9b</p>	<p>Pelaksanaan karakter kreatif</p>
W.MS. 10	<p>Pertanyaan Bagaimana pelaksanaan karakter disiplin disekolah?</p> <p>Jawaban Siswakan datangnya sebelum bel masuk, setelah itu siswa menaruh tasnya di kelas, kemudian mereka bergegas untuk pergi ketaman untuk menanam tanaman, mbak. Jadi ya guru mendampingi mereka untuk menyirami tanaman. Siswa yang menyirami tanaman ya sesuai jadwalnya mbak.</p>	<p>Disiplin waktu yang terlaksana dengan peserta datang kesekolah sebelum bel masuk, dan menaruh tasnya di kelas.</p>	<p>W.MS. 10a</p> <p>W.MS. 10b</p>	<p>Pelaksanaan karakter disiplin</p>

	Kedatangan siswa itu menunjukkan karakter disiplin mbak, ketika siswa datang tepat waktu berarti disiplin. Selain itu piket sesuai jadwalnya mbak.	Disiplin piket yang dilakukan oleh peserta didik sebelum bel masuk		
--	--	--	--	--

VERBA TIM
WAWANCARA 1

Nama/Inisial : Ibu Zahrotun Ni'mah / ZN
 Sebagai : Guru
 Pekerjaan :
 Usia :
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/ Tanggal/ jam : Kamis, 23 Januari 2020
 Waktu/Tempat : 08.10 WIB, di kantor
 Tujuan : Penggalan data penelitian dan partisipasi 2
 Keterangan : A (Peneliti), Par II (Partisipasi 2=ZN)
 Kode Wawancara : Wawancara 1, 23/01/20

A : Assalamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya ibu

ZN : waalaikumsalam mbak, tidak mbak, silahkan masuk mbak

A : Apakah anak mampu menyiram tanaman setiap hari ?

ZN : Alhamdulillah, setiap hari anak menyiram tanaman. jadi menyiramnya itu sebelum baris dimulai. Anak menyiram tanaman bersama orang tua nya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh sekolahan, itu juga bisa mengembangkan karakter tanggung jawab anak, karena anak bertanggung jawab menyiram tanaman sesuai jadwal piket yang sudah ada

A : Apakah anak dapat membuang sampah pada tempatnya

ZN : Iya anak membuang sampah pada tempatnya, disekolah juga dibedakan sampah organik dan non organik

A : Apakah anak dapat mencabut tanaman yang kering dan membuangnya ke tempat sampah

ZN : Ya, karena sebelumnya sudah diberi tahu oleh guru bahwa merawat tanaman itu pertamanya menanam, kemudian menyiram, memupuk. Kalau ada daun/rumput yang sudah kering itu diambil oleh anak.

A : Apakah anak dapat bergantian saat menyiram tanaman

ZN : Betul sekali, karena setiap harinya ada 5 anak yang piket bersama orang tua nya, jadi otomatis gantian pada saat menyiram tanaman misal 2 anak menyiram tanaman sayur, yang lainnya menyiram TOSA (Tanaman Obat Sekolah) begitupun seterusnya

A : Apakah anak dapat mencintai lingkungan sekitar

ZN : Ya, anak mencintai lingkungan dengan cara merawat tanaman yang ada disekolah, tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan daun yang kering disekitar tanaman.

A : Bagaimana pengembangan sikap peduli lingkungan ?

ZN : Kan disini tanahnya luas mbak, kalau kita gak memanfaatkan lingkungan itu *emen-eman*. Dengan memanfaatkan tanahnya luas dan kosong itu anak di ajak peduli lingkungan dengan menanam tanaman. Sekolah jenjang selanjutnya kan banyak yang sudah adiwiyata, apalagi mereka itu kadang ada yang lahannya sempit tapi tetap melakukan peduli lingkungan mbak

A : Bagaimana pengembangan sikap tanggung jawab di sekolah ini?

ZN : Di kebun sayur itu tempat tanamannya mereka mbak, nah di sana setiap pollybag itu sudah di kasih naman panggilannya masing-masing. Tanaman tersebut di tata rapi mbak. Kan namannya sudah ada jadi siswa ya menyirami tanamannya, terus kalau ada rumput itu di cabut mbak

A : Bagaimana pengembangan sikap disiplin di sekolah ini ?

ZN : Siswakan datangnya sebelum bel masuk, setelah itu siswa menaruh tasnya di kelas, kemudian mereka bergegas untuk pergi ketaman untuk menanami tanaman, mbak. Jadi ya guru mendampingi mereka untuk menyirami tanaman. Siswa yang menyirami tanaman ya sesuai jadwalnya mbak

A : Apa saja sarana prasarana yang mendukung kegiatan green school?

ZN : Ya prasarana *insyak Alloh* sudah memadai mbak, kan kalau tanaman sayur, tanamna bunga kan tempatnya sudah ada mbak. Ya lumayan lah bisa menampung semua tanaman yang siswa tanaman mbak.” Kalau alat untuk menyirami itu belum bisa mencakup atau memfasilitasi semua siswa yang piket mbak

A : Apasaja faktor penghambat kegiatan green school disekolah ini

ZN : Yang namanya anak itu pasti kadang ngikut temannya mbak. Entah itu baik menurut dia atau buruk menurut dia mbak, Karena anak umur segitu juga butuh bermain tapi ya kita sebagai guru harus membimbing, mengawasi mbak. Contoh aja , ada anak yang mengajak temannya untuk terlambat menyirami tanaman mbak.

A : Sudah bu itu pertanyaa dari saya bu, terima kasih atas ketersediaan ibu untuk saya wawancarai bu

ZN : Oh iya mbak sama-sama mbak,

A : Bu saya mohon pamit dulu, assalamualaikum

ZN : Waalaikumsalam, hati-hati mbak.

VERBA TIM
WAWANCARA 2

Nama/Inisial : Ibu Zahrotun Ni'mah / (ZN)
 Sebagai : Guru
 Pekerjaan :
 Usia :
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/ Tanggal/ jam : Senin, 13 Februari 2020
 Waktu/Tempat : 08.40 WIB, di kantor
 Tujuan : Penggalan data penelitian dan partisipasi 2
 Keterangan : A (Peneliti), Par II (Partisipasi 2=ZN)
 Kode Wawancara : Wawancara 2, 13/02/20

A : Assalamualaikum bu, bu mohon maaf saya mau wawancara ibu lagi, apakah ibu bersedia ?

ZN : Waalaikumsalam, tidak apa-apa mbak, saya bersedia mbak, monggo bisa dimulai mbak

A : Apakah anak mampu menyiram tanaman setiap hari ?

ZN : Alhamdulillah anak-anak mampu mbak walaupun masih dibantu oleh wali murid, guru dan bunbun mbak. Mereka setiap hari melakukan kegiatan menyirami tanaman sesuai dengan jadwal piketnya mbak. Sebelum mereka menyirami terlebih dahulu mereka berbaris di depan tempat tanaman mbak setelah anak-anak masuk dengan bergantian mbak.

A : Apakah anak dapat membuang sampah pada tempatnya

ZN : Alhamdulillah mbak , anak-anak kalau membuang sampah pada tempatnya dan sesuai keterangan dan jenis sampahnya mbak. Jadi disini disediakan 2 tempat sampah mbak, yang satu jenis organik yang satu jenis non organik mbak.

A : Apakah anak dapat mencabut tanaman yang kering dan membuangnya ke tempat sampah

ZN : Gini mbak, kan awal itu anak-anak dikasih contoh kemudian kita memberikan informasi tentang merawat tanaman. Setelah itu sanak-anak mempraktekkan mbak di bantu oleh bunbun dan guru mbak. Ada yang bagian menanam, ada yang bagian menyirami dan ada yang bagian memupuk mbak. Jadi anak-anak itu dapat ketrampilan menanam tanaman juga tidak hanya teorinya saja mbak. Ada daun kering anaknya ya mengambil kemudian di buang ditempat smapah mbak.

A : Apakah anak dapat bergantian saat menyiram tanaman

ZN : Hmmm, kalau menyirami tanaman itu bergantian mbak kan setiap harinya ada jadwal piketnya dan satu hari terdiri dari 5 anak yang piket mbak. Kan di tempatnya itu ada 2 macam jenis tanaman mbak, ada sayuran dan ada tosa, jadi anak bergantian mbak.

A : Apakah anak dapat mencintai lingkungan sekitar

ZN : Hmm, selama ini ya mbak terlihat siswa bisa merawat tanaman, contohnya mbak kalau ada daun kerig yang jatuh di sekitar tanaman mereka mengambil dan dibuang di tempa sampah mbak. Selain itu membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya mbak, jadi siswa tidak asal membuang saja mbak.

A : Bagaimana pengembangan sikap peduli lingkungan ?

ZN : Hmm, dikembangkan dengan cara memanfaatkan lahan yang luas ini mbak. Apalagi banyak tanah yang kosong dan jarang ada tanaman. Sehingga penanaman itu dilakukan untuk mengembangkan sikap kepedulian lingkungan peserta didik mbak.

A : Bagaimana pengembangan sikap tanggung jawab di sekolah ini?

ZN : Kalau tanggungjawab itu ya menyirami tanamannya mbak. Jadi di pollybag itu sebelum menaruh siswa mencantumkan namanya di pollybag tersebut mbak. Terus menaruh tanamannya itu juga ditata rapi mbak, enggak boleh asal-asalan naruhnya.

A : Bagaimana pengembangan sikap disiplin di sekolah ini ?

ZN : Maksimal 5 menit sebelum bel masuk itu siswa sudah harus datang mbak, kita menyambut siswa di depan pintu gerbang mbak. Unruk siswa yang terjadwal piket ya datang lebih pagi untuk melakukan piket mbak dan di bantu oleh gurunya mbak. Sehingga siswa itu tetap dalam pengawasan mbak.

A : Apa saja sarana prasarana yang mendukung kegiatan green school?

ZN : Alhamdulillah mbak, untuk peralatan menanam dan menyirami tanaman sudah tersedia mbak. Lahannya juga sudah tersedia mbak, jadi sebagai penunjang *green schhol*.

A : Apasaja faktor penghambat kegiatan green school disekolah ini

ZN : Pengaruh teman itu juga sangat berpengaruh pada pelaksanaan mbak, teman yang mengajak dalam hal negatif seperti harus ngobrol dulu didepan kelas bagi siswa yang piket, sehingga mengakibatkan ia telat dalam melakukan piket *green school* mbak. Sehingga guru ya harus bener-bener mengecek siswa yang piket dan mengawasinya mbak.

A : Bu terima kasih banyak atas ketersediaan ibu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang asaya ajukan bu.

ZN : Oh iya mbak, sama-sama, semangat mengerjakan tugas akhir mbak

A : Iya bu, terima kasih bu motivasinya, saya mohon pamit bu. Assalamualaikum bu

ZN : Waalaikumsalam mbak.

ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING DATA)

Nama/Inisial : Zahrotun Ni'mah / ZN

Usia

Kode Wawancara : Wawancara 2, 13/02/20

Kode	Pertanyaan Wawancara	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W. ZN.1	<p>Pertanyaan Apakah anak mampu menyiram tanaman setiap hari ?</p> <p>Jawaba Alhamdulillah, setiap hari anak menyiram tanaman. jadi menyiramnya itu sebelum baris dimulai. Anak menyiram tanaman bersama orang tua nya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh sekolahan, itu juga bisa mengembangkan karakter tanggung jawab anak, karena anak bertanggung jawab menyiram tanaman sesuai jaswal piket yang sudah ada</p> <p>Alhamdulillah anak-anak mampu mbak walaupun masih dibantu oleh wali murid, guru dan bunbun mbak. Mereka setiap hari melakukan kegiatan menyirami tanaman sesuai dengan jadwal piketnya mbak. Sebelum mereka menyirami terlebih dahulu mereka berbaris di depan tempat tanaman mbak setelah anak-anak masuk dengan bergantian mbak.</p>	<p>Siswa mampu menyirami tanaman dibantu oleh wali murid dan guru. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal piket siswa.</p> <p>Siswa berbaris didepan pintu masuk sebelum mereka berkegiatan menyirami tanaman, setelah itu siswa masuk dan melakukan kegiatan menyirami tanaman</p>	<p>W. ZN. 1a</p> <p>W. ZN. 1b</p>	<p>Karakter tanggung jawab</p>
W.ZN.2	<p>Pertanyaan Apakah anak dapat membuang sampah pada tempatnya</p> <p>Jawaban Iya anak membuang sampah pada tempatnya, disekolah juga dibedakan sampah organik dan non organik</p> <p>Alhamdulillah mbak , anak-anak kalau membuang sampah pada tempatnya dan sesuai keterangan dan jenis sampahnya mbak. Jadi disini disediakan 2 tempat sampah mbak, yang satu jenis organik</p>	<p>Tersedianya sampah organik dan non organik menjadikan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan keterangannya</p>	<p>W. ZN 2a</p> <p>W. ZN. 2b</p>	<p>Karakter peduli lingkungan</p>

	yang satu jenis non organik mbak.			
W. ZN. 3	<p>Pertanyaan Apakah anak dapat mencabut tanaman yang kering dan membuangnya ke tempat sampah?</p> <p>Jawaban Ya, karena sebelumnya sudah diberi tahu oleh guru bahwa merawat tanaman itu pertamanya menanam, kemudian menyiram, memupuk. Kalau ada daun/rumput yang sudah kering itu diambil oleh anak. Gini mbak, kan awal itu anak-anak dikasih contoh kemudian kita memberikan informasi tentang merawat tanaman. Setelah itu sanak-anak mempraktekkan mbak di bantu oleh bunbun dan guru mbak. Ada yang bagian menanam, ada yang bagian menyirami dan ada yang bagian memupuk mbak. Jadi anak-anak itu dapat ketrampilan menanam tanaman juga tidak hanya teoerinya saja mbak. Ada daun kering anaknya ya mengambil kemudian di buang ditempat sampah mbak.</p>	<p>Siswa mencabut rumput yang ada disekitar tanaman yang kemudian di huang ditepat sampah sesuai dengan jenis sampahnya.</p> <p>Siswa menyirami dan memberikan pupuk tanamannya</p>	<p>W. ZN. 3a</p> <p>W. ZN. 3b</p>	<p>Kegiatan peduli lingkungan</p>

W. ZN. 4	<p>Pertanyaan Apakah anak dapat bergantian saat menyiram tanaman?</p> <p>Jawaban Betul sekali, karena setiap harinya ada 5 anak yang piket bersama orang tua nya, jadi otomatis gantian pada saat menyiram tanaman misal 2 anak menyiram tanaman sayur, yang lainnya menyiram TOSA (Tanaman Obat Sekolah) begitupun seterusnya Hmmm, kalau menyirami tanaman itu bergantian mbak kan setiap harinya ada jadwal piketnya dan satu hari terdiri dari 5 anak yang piket mbak. Kan di tempatnya itu ada 2 macam jenis tanaman mbak, ada sayuran dan ada tosa, jadi anak bergantian mbak.</p>	Siswa dan orang tua bergantian untuk melakukan piket dengan menyirami tanaman secara bergantian sesuai dengan jadwalnya	W.ZN. 4a W. ZN. 4b	Kegiatan piket menyirami tanaman
-----------------	--	---	---------------------------	---

W.ZN. 5	<p>Pertanyaan Apakah anak dapat mencintai lingkungan sekitar</p> <p>Jawaban Ya, anak mencintai lingkungan dengan cara merawat tanaman yang ada disekolah, tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan daun yang kering disekitar tanaman. Hmmm, selama ini ya mbak terlihat siswa bisa merawat tanaman, contohnya mbak kalau ada daun kerig yang jatuh di sekitar tanaman mereka mengambil dan dibuang di tempa sampah mbak. Selain itu membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya mbak, jadi siswa tidak asal membuang saja mbak.</p>	<p>Kegiatan membuang sampah pada tempatnya merupakan karakter cinta lingkungan sekitar Selain itu dengan merawat tanaman menjadikan tepat belajar dengan nyaman</p>	<p>W. ZN. 5a</p> <p>W. ZN. 5b</p>	<p>Kegiatan Cinta Lingkungan</p>
W.ZN.6	<p>Pertanyaan Bagaimana pengembangan sikap peduli lingkungan ?</p> <p>Jawaban Kan disini tanahnya luas mbak, kalau kita gak memanfaatkan lingkungan itu <i>emen-eman</i>. Dengan memanfaatkan tanahnya luas dan kosong itu anak di ajak peduli lingkungan dengan menanam tanaman. Sekolah jenjang selanjutnya kan banyak yang sudah adiwiyata, apalagi mereka itu kadang ada yang lahannya sempit tapi tetap melakukan peduli lingkungan mbak Hmmm, dikembangkan dengan cara memanfaatkan lahan yang luas ini mbak. Apalagi banyak tanah yang kosong dan jarang ada tanaman. Sehingga penanaman itu dilakukan untuk mengembangkan sikap kepedulian lingkungan peserta didik mbak.</p>	<p>Pemanfaatan lingkungan dengan menanam tanaman yang dilakukan dengan kegiatan <i>green school</i>, meskipun lahannya sempit. Pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk megembangkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik</p>	<p>W.ZN. 6a</p> <p>W. ZN. 6b</p>	<p>Pengembangan sikap peduli lingkungan</p>
W.ZN.7	<p>Pertanyaan Bagaimana pengembangan sikap tanggung jawab di sekolah ini?</p> <p>Jawaban</p>			

	<p>Di kebun sayur itu tempat tanamannya mereka mbak, nah di sana setiap pollybag itu sudah di kasih nama panggilannya masing-masing. Tanaman tersebut di tata rapi mbak. Kan namanya sudah ada jadi siswa ya menyirami tanamannya, terus kalau ada rumput itu di cabut mbak</p> <p>Kalau tanggungjawab itu ya menyirami tanamannya mbak. Jadi di pollybag itu sebelum menaruh siswa mencantumkan namanya di pollybag tersebut mbak. Terus menaruh tanamannya itu juga ditata rapi mbak, enggak boleh asal-asalan naruhnya.</p>	<p>Menyirami tanaman, dan menata tanaman dengan rapi yang diletakkan di pollybag merupakan sikap tanggung jawab.</p>	<p>W.ZN.7a</p> <p>W.ZN. 7b</p>	<p>Pengembangan sikap tanggung jawab</p>
<p>W.ZN.8</p>	<p>Pertanyaan Bagaimana pengembangan sikap disiplin di sekolah ini ?</p> <p>Jawaban Siswakan datangnya sebelum bel masuk, setelah itu siswa menaruh tasnya di kelas, kemudian mereka bergegas untuk pergi ketaman untuk menanam tanaman, mbak. Jadi ya guru mendampingi mereka untuk menyirami tanaman. Siswa yang menyirami tanaman ya sesuai jadwalnya mbak</p> <p>Maksimal 5 menit sebelum bel masuk itu siswa sudah harus datang mbak, kita menyambut siswa di depan pintu gerbang mbak. Unruk siswa yang terjadwal piket ya datang lebih pagi untuk melakukan piket mbak dan di bantu oleh gurunya mbak. Sehingga siswa itu tetap dalam pengawasan mbak.</p>	<p>Peserta didik datang sebelum bel masuk bebunyi, selain itu dengan melakukan piket yang didampingi oleh guru, wali muird dan bunbun sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati</p>	<p>W.ZN. 8a</p> <p>W.ZN. 9b</p>	<p>Pengembangan sikap disiplin</p>
<p>W.ZN. 9</p>	<p>Pertanyaan Apa saja sarana prasarana yang mendukung kegiatan green school?</p> <p>Jawaban</p>	<p>Lahan yang luas memberikan</p>	<p>W. ZN. 9a</p>	<p>Faktor</p>

	<p>Ya prasarana <i>insyak Alloh</i> sudah memadai mbak, kan kalau tanaman sayur, tanamna bunga kan tempatnya sudah ada mbak. Ya lumayan lah bisa menampung semua tanaman yang siswa tanaman mbak.” Kalau alat untuk menyirami itu belum bisa mencakup atau memfasilitasi semua siswa yang piket mbak Alhamdulillah mbak, untuk peralatan menanam dan menyirami tanaman sudah tersedia mbak. Lahannya juga sudah tersedia mbak, jadi sebagai penunjang <i>green schhol</i>.</p>	<p>kontribusi dan sebagai tempat meletakkan tanaman sehingga terlaksananya kegiatan <i>green school</i>. Peralatan yang digunakan untuk menanam, merawat tanaman menjadi pendukung penunjang kegiatan <i>green school</i>.</p>	<p>W. ZN. 9b</p>	<p>pendukung <i>green school</i></p>
<p>W. ZN. 10</p>	<p>Pertanyaan Apasaja faktor penghambat kegiatan green school disekolah ini ? Jawaban Yang namanya anak itu pasti kadang ngikut temannya mbak. Entah itu baik menurut dia atau buruk menurut dia mbak, Karena anak umur segitu juga butuh bermain tapi ya kita sebagai guru harus membimbing, mengawasi mbak. Contoh aja , ada anak yang mengajak temannya untuk terlambat menyirami tanaman mbak. Pengaruh teman itu juga sangat berpengaruh pada pelaksanaan mbak, teman yang mengajak dalam hal negatif seperti harus ngobrol dulu didepan kelas bagi siswa yang piket, sehingga mengakibatkan ia telat dalam melakukan pikte <i>green school</i> mbak. Sehingga guru ya harus bener-bener mengecek siswa yang piket dan mengawasinya mbak.</p>	<p>Teman sebaya mempengaruhi pada individu itu sendiri. Yang menjadikan mereka saling mempengaruhi baik dalam hal positif maupun negatif.</p>	<p>W.ZN. 10a W. ZN. 10b</p>	<p>Faktor penghambat kegiatan <i>green school</i></p>

VERBA TIM
WAWANCARA 1

Nama/Inisial : Usfarotun / UT :
 Pekerjaan : Guru
 Usia :
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/ Tanggal/ jam : Selasa, 14 Januari 2020
 Waktu/Tempat : 09.00 WIB, di kantor
 Tujuan : Penggalan data penelitian dan partisipasi 3
 Keterangan : A (Peneliti), Par II (Partisipasi 3=UT)
 Kode Wawancara : Wawancara 1, 14/01/20

A : Assalamualaikum, mohon maaf mengganggu waktunya ibu. Saya Novi mahasiswa UIN Malang bu, ingin mewawancarai ibu. Apakah ibu bersedia ?

UT : Tidak mengganggu mbak, iya mbak, bersedia mbak. Monggo bisa di mulai mbak

A : Apakah anak mampu menyiram tanaman setiap hari ?

UT : Iya mba, pada kegiatan Green School, anak yang piket diusahakan datang ke sekolah bersama orang tuanya sebelum baris dimulai, paling tidak yaa jam 06.30 itu sudah ada disekolah.

A : Apakah anak dapat membuang sampah pada tempatnya?

UT : Betul sekali memang dari sekolahan membiasakan anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, disekolah juga menyediakan tempat sampah buat sampah organic dan non organic

A : Apakah anak dapat mencabut tanaman yang kering ?

UT : Ya, karena sebelumnya sudah diberi tahu oleh guru bahwa merawat tanaman itu pertamanya menanam, kemudian menyiram, memupuk. Kalau ada daun/rumput yang sudah kering itu diambil oleh anak.

A : Apakah anak dapat bergantian saat menyiram tanaman ?

UT : Iya mba, setiap hari gantian sesuai jadwal piket yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

A : Apakah anak dapat mencintai lingkungan sekitar ?

UT : Sangat benar, memang disekolah kita ini menerapkan sistem ramah anak dan lingkungan.

A : Bagaimana pengembangan sikap peduli lingkungan ?

UT : Ya anak-anak itu peduli dengan lingkungannya mbak, apalagi kan disini tanahnya luas, kosong , dan juga gersang. Jadi kita harus ada membuat kreatif untuk memanfaatkan lahan tersebut sehingga siswa itu muncul rasa peduli lingkungan. Karena mereka asyik juga kan bercocok tanaman seperti fase bermain

A : Bagaimana pengembangan sikap kreatif disekolah ini ?

UT : Disini kan ada sentra sains mbak, kalau di sentra sains itu siswa di ajak memetik daun bayam, terus daunnya itu digunting-gunting. Kemudian siswa di ajak memasak mbak. Jadi anak itu juga ikut andil dalam proses masak mbak

A : Bagaimana pengembangan sikap tanggung jawab disekolah ini?

UT : Tanaman sayur kan banyak daunnya mbak, di daun biasanya ada ulatnya mbak. Kalau gak di ambilkan jadinya daun bolong-bolong terus lama-lama kan

menguning mbak. Sehingga kan merusak tanaman. Ya selain menyirami ya siswa harus memperhatikan ada ulatnya apa gak mbak

A : Apasaja faktor penghambat kegiatan green school disekolah ini ?

UT : Kadang anak kalau merasa tidak menanam itu tidak memiliki mbak. Kadang aja *lho* anak-anak masih kurang kesadaran diri tentang tujuannya dan manfaatnya merawat dan menyirami tanaman. Dengan memberi tahu tentang kerugiannya tanaman rumput ya biar siswa itu merawatnya dengan baik mbak

A : Oh iya bu terima kasih atas informasinya bu, terimakasih banyak ibu sudah meluangkan waktu untuk saya bu

UT : Sama-sama mbak, semoga bermanfaat mbak

A : Saya pamit bu, Assalamualaikum

UT : Waalaikumsalam mbak.

**VERBA TIM
WAWANCARA 2**

Nama/Inisial : Usfarotun / UT
 Pekerjaan : Guru
 Usia :
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/ Tanggal/ jam : Senin, 17 Februari 2020
 Waktu/Tempat : 08.00 WIB, di kantor
 Tujuan : Penggalan data penelitian dan partisipasi 3
 Keterangan : A (Peneliti), Par II (Partisipasi 3=UT)
 Kode Wawancara : Wawancara 2, 17/02/20

A : Assalamualaikum bu, mohon maaf yang kesini lagi bu, untuk mewawancarai ibu kembali bu.

UT : Waalaikumsalam, iya mbak, silahkan mbak

A : Apakah anak mampu menyiram tanaman setiap hari ?

UT : Alhamdulillah anak-anak bisa dan mampu mbak. Bahkan sebelum bel masuk berbunyi yang piket sudah melakukan menyirami tanaman mbak. Walaupun anak-anak masih di bantu sama wali murid dan gurunya mbak.

A : Apakah anak dapat membuang sampah pada tempatnya?

UT : Selama ini dengan apa yang saya lihat ya mbak, alhamdulillah setelah mereka makan jajanan, bungkusnya di buang di tempat sampah mbak. Jadi bungkus jajannya itu gk berserakan di sembarang tempat mbak.

A : Apakah anak dapat mencabut tanaman yang kering ?

UT : Ada beberapa anak yang harus diberitahu mbak, contoh gini Rara ada tanaman yang kering, tolong di ambil ya lalu buang ditempat sampah. Jadi memang ada beberapa anak yang harus dikasih tahu dulu mbak, ya cuma satu dua anak saja mbak. Kalau yang lain insya Allah tanpa disuruh mereka lakukan mbak.

A : Apakah anak dapat bergantian saat menyiram tanaman ?

UT : Kan kita membuat jadwal dengan piket mbak, jadi 1 hari itu yang piket 5 anak. Terus mereka bergantian menyiramnya mbak, dan wali murid , guru dan bunbun tu membantu mbak.

A : Apakah anak dapat mencintai lingkungan sekitar ?

UT : Kan sekolah kita mengadakan *green school* mbak, itu termasuk dari tujuan kita yang menjadikan anak menjadi cinta lingkungan. Selain itu anak juga melakukan hal-hal yang berdampak positif terhadap lingkungan

A : Bagaimana pengembangan sikap peduli lingkungan ?

UT : Dari diri kita mbak, kalau kita peduli kita bisa memberikan contoh sama anak-anak mbak. Jadi untuk pengembangannya yang kita harus *upgrade* dari zamannya mbak. Sekarang kan lagi zamannya adiwiyata, ya kita buat *green school* dengan memanfaatkan lahan yang ada sehingga kepedulian anak-anak juga ada mbak.

A : Bagaimana pengembangan sikap kreatif disekolah ini ?

UT : Bahan-bahan yang di gunakan kan hasil dari tanaman tersebut mbak, jadi ya guru harus kreatif mungkin untuk memanfaatkannya mbak. Bisa digunakan sebagai pewarna, kolase, dll. Pokok guru harus kreatif sebagai pengembangannya mbak.

A : Bagaimana pengembangan sikap tanggung jawab disekolah ini?

UT : Kalau pengembangannya kita lmelihat dari anak dulu mbak, tanggung jawab yang sederhana seperti menyiram tanaman mbak, terus merawatnya. Kalau mereka sudah mampu ya tetap dipertahankan mbak terus di tambah lagi dengan kegiatan yang lain yang bisa menunjang sikap tanggung jawab

A : Apasaja faktor penghambat kegiatan green school disekolah ini ?

UT : Keasadaran diri mbak, kan ada beberapa anak yang kadang masih egois, kadang ada yg terpengaruh dengan temannya mbak. Apalagi kalau dipengaruhi yang berdampak negatif pasti kalau anaknya gk ada pendirian ngikut aja mbak. Jadi penghambatnya ya kedarasan diri sendiri mbak.

A : Itu saja bu pertanyaan dari saya bu, terima kasih banyak bu atas informasinya bu

UT : Sama-sama mbak, ibu hanya bisa menjawab semampu ibu mbak

A : Saya pamit bu. Assalamualaiakum

UT : Waalaikumsalam mbak.

ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING DATA)

Nama/Inisial : Usfarotun / UT

Usia

Kode Wawancara : Wawancara 2, 17/02/20

Kode	Pertanyaan Wawancara	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W. UT.1	<p>Pertanyaan Apakah anak mampu menyiram tanaman setiap hari ?</p> <p>Jawaban Iya mba, pada kegiatan Green School, anak yang piket diusahakan datang ke sekolah bersama orang tuanya sebelum baris dimulai, paling tidak yaa jam 06.30 itu sudah ada disekolah. Alhamdulillah anak-anak bisa dan mampu mbak. Bahkan sebelum bel masuk berbunyi yang piket sudah melakukan menyirami tanaman mbak. Walaupun anak-anak masih di bantu sama wali murid dan gurunya mbak.</p>	<p>Piket yang sudah dibuat dijadikan kegiatan sehari-hari dalam melakukan kegiatan <i>green school</i>. Piket dilakukan sebelum bel masuk berbunyi dan dibantu guru dan wali murid</p>	<p>W. UT. 1a</p> <p>W. UT. 1b</p>	<p>Kegiatan setiap hari</p>
W. UT. 2	<p>Pertanyaan Apakah anak dapat mencintai lingkungan sekitar ?</p> <p>Jawaban Sangat benar, memang disekolah kita ini menerapkan sistem ramah anak dan lingkungan. Kan sekolah kita mengadakan <i>green school</i> mbak, itu termasuk dari tujuan kita yang menjadikan anak menjadi cinta lingkungan. Selain itu anak juga melakukan hal-hal yang berdampak positif terhadap lingkungan</p>	<p>Kegiatan yang bertujuan mencintai lingkungan seitar dengan sistem ramah lingkungan meletakkan tanaman di kebun yang sudah disediakan, selain itu menerapka <i>green school</i> untuk menjadikan sekolah menjadi lebih nyaman dan asri</p>	<p>W. UT. 2a</p> <p>W. UT. 2b</p>	<p>Kegiatan cinta lingkungan sekitar</p>
W. UT. 3	Pertanyaan			

	<p>Bagaimana pengembangan sikap peduli lingkungan ?</p> <p>Jawaban Ya anak-anak itu peduli dengan lingkungannya mbak, apalagi kan disini tanahnya luas, kosong , dan juga gersang. Jadi kita harus ada membuat kreatif untuk memanfaatkan lahan tersebut sehingga siswa itu muncul rasa peduli lingkungan. Karena mereka asyik juga kan bercocok tanaman seperti fase bermain Dari diri kita mbak, kalau kita peduli kita bisa memberikan contoh sama anak-anak mbak. Jadi untuk pengembangannya yang kita harus <i>upgrade</i> dari zamannya mbak. Sekarang kan lagi zamannya adiwiyata, ya kita buat <i>green school</i> dengan memanfaatkan lahan yang ada sehingga kepedulian anak-anak juga ada mbak.</p>	<p>Menfaatkan lahan yang kosong untuk jadikan tempat menanam tanaman yang menjadikan lingkungan yang asri dan nyaman. Kepedulian peserta didik dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang mencakup <i>green school</i>.</p>	<p>W. UT. 3a</p> <p>W. UT. 3b</p>	<p>Peduli Lingkungan</p>
<p>W. UT. 4</p>	<p>Pertanyaan Bagaimana pengembangan sikap kreatif disekolah ini ?</p> <p>Jawaban Disini kan ada sentra sains mbak, kalau di sentra sains itu siswa di ajak memetik daun bayam, terus daunnya itu digunting-gunting. Kemudian siswa di ajak memasak mbak. Jadi anak itu juga ikut andil dalam proses masak mbak Bahan-bahan yang di gunakan kan hasil dari tanaman tersebut mbak, jadi ya guru harus sekreatif mungkin untuk memanfaatkannya mbak. Bisa digunakan sebagai pewarna, kolase, dll. Pokok guru harus kreatif sebagai pengembangannya mbak.</p>	<p>Kegiatan pembelajaran menggunakan dan memanfaatkan tanaman yang dijadikan berbagai karya untuk pengembangan kreatif peserta didik</p>	<p>W. UT. 4a</p> <p>W. UT. 4b</p>	<p>Kreatif</p>
<p>W. UT. 5</p>	<p>Pertanyaan Bagaimana pengembangan sikap tanggung jawab disekolah ini?</p> <p>Jawaban</p>			

	<p>Tanaman sayur kan banyak daunnya mbak, di daun biasanya ada ulatnya mbak. Kalau gak di ambikan jadinya daun bolong-bolong terus lama-lama kan menguning mbak. Sehingga kan merusak tanaman. Ya selain menyirami ya siswa harus memperhatikan ada ulatnya apa gak mbak</p> <p>Kalau pengembangannya kita melihat dari anak dulu mbak, tanggung jawab yang sederhana seperti menyiram tanaman mbak, terus merawatnya. Kalau mereka sudah mampu ya tetap dipertahankan mbak terus di tambah lagi dengan kegiatan yang lain yang bisa menunjang sikap tanggung jawab. disekolah juga menyediakan tong sampah yang dibagi dalam dua jenis yaitu organic dan non organic, ada juga gembor itu yaa mba yng buat nyiram air, ada gunting juga untuk merapikan tanaman</p>	<p>Kegiatan yang sudah diagendakan dilaksanakan setiap pagi, diikuti oleh seluruh peserta didik pada kegiatan piket seperti merawat tanaman dan menyirami tanaman di kebun yang sudah disediakan</p>	<p>W. UT. 5a</p> <p>W. UT. 5b</p>	<p>Kegiatan tanggung jawab</p>
<p>W. UT. 6</p>	<p>Pertanyaan Apasaja faktor penghambat kegiatan <i>green school</i> disekolah ini ?</p> <p>Jawaban Kadang anak kalau merasa tidak menanam itu tidak memiliki mbak. Kadang aja <i>lho</i> anak-anak masih kurang kesadaran diri tentang tujuannya dan manfaatnya merawat dan menyirami tanaman. Dengan memberi tahu tentang kerugiannya tanaman rumput ya biar siswa itu merawatnya dengan baik mbak</p> <p>Keasadaran diri mbak, kan ada beberapa anak yang kadang masih egois, kadang ada yg terpengaruh dengan temannya mbak. Apalagi kalau dipengaruhi yang berdampak negatif pasti kalau anaknya gk ada pendirian ngikut aja mbak. Jadi penghambatnya ya kedaran diri sendiri mbak.</p>	<p>Peserta didik yang belum tahupentingnya merawat tanaman menjadikan penghambat. Kesadaran diri peserta didik mempengaruhi kegiatan tersebut.</p>	<p>W. UT. 6a</p> <p>W. UT. 6b</p>	<p>Faktor Penghambat</p>

lampiran IV (Penghargaan Green School dari Bupati Lamongan)

Lampiran V

Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 lamongan



Gambar 1.1 TK ABA 16 Lamongan



Gambar 1.2 TK ABA 16 Lamongan



Gambar 1.3 Green House TK ABA 16 Lamongan



Gambar 1.4 Green House TK ABA 16 Lamongan



Gambar 1.5 Inovasi Green School di TK ABA 16 Lamongan



Gambar 1.6 Inovasi Green School di TK ABA 16 Lamongan



Gambar 1.7 Kebun Sayur TK ABA 16 Lamongan



Gambar 1.8 Kepala Sekolah memberikan intruksi kepada wali murid



Gambar 1.9 kegiatan bercocok tanam bersama wali murid



Gambar 1.10 mengenal berbagai macam tanaman



Gambar 1.11 membuat kreasi dari daun singkong



Gambar 1.12 menggunting daun singkong
Gambar 1.13 hasil karya menempel daun singkong





Gambar

1.14



Lampiran VI**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Novia Zahroh
NIM : 16160033
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 22 November 1998
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Ngebong Barat Gg. Ngebong 6 Rt.13
Rw.004, Ds. Campurejo, Kec. Panceng,
Kab. Gresik.
No. Telp : 0895396339229
Alamat Email : noviazahroh0033@gmail.com

Malang, Oktober 2021

Novia Zahroh
NIM. 16160033